

**IMPLEMENTASI MEDIA EVALUASI *WORDWALL* DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS III SD NEGERI NO. 24 LUAOR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**RAHMIANI**

**10156121152**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Implementasi Media Evaluasi Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SD Negeri No. 24 Luaor”, yang disusun oleh saudari Rahmiani, Nim 10156121152, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 21 Agustus 2025 bertepatan dengan tanggal 27 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 1 Oktober 2025 M  
9 JumadilAwal 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.  
Sekertaris : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing I : Bulqia Mas'ud, S.S., M. Ed.  
Pembimbing II : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I.,M.Pd.  
Penguji I : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.  
Penguji II : Sudirman, S.Psi., M.Si.

(*Darwis*)  
(*Muammar*)  
(*Bulqia*)  
(*Muhammad Idris*)  
(*Muhammad Saddang*)  
(*Sudirman*)



Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan

*Dr. Ahmad Muaffaq N.*  
**Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197408151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Rahmiani NIM: 10156121152, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul **“Implementasi Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SD Negeri No. 24 Luar”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 10 Juli 2025

**Pembimbing I**



**Bulqia Mas'ud, S.S. M. Ed.**  
NIP. 198911102019032020

**Pembimbing II**



**Muhammad Idris Hasanuddin, M. Pd.I**  
NIP. 1984111220119031007

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di bawah ini:**

Nama : Rahmiani  
Nim : 10156121152  
Tempat, Tanggal Lahir : Luaor, 07 Desember 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Luaor, Desa Bonde  
Judul : "Implementasi Media Evaluasi Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SD Negeri No. 24 Luaor."

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 12 Juli 2025  
Penyusun,



*Rahmiani*  
**RAHMIANI**  
**NIM: 10156121152**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya milik Allah Subhānahu wa Ta‘ālā, Rabb semesta alam. Dia-lah Zat Yang Mahakasih dan Maha Penyayang kepada setiap hamba-Nya. Pemberian-Nya tak pernah dibatasi oleh waktu dan tempat. Dia-lah Zat yang memberi petunjuk kepada manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Media Evaluasi Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SD Negeri No. 24 Luaor.”** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Ṣallallāhu ‘Alaihi Wasallam, sosok teladan sepanjang zaman, pembawa risalah kebenaran, dan cahaya penerang bagi hati yang gelap. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari perhitungan kelak.

Penulisan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah, di dalamnya terselip lelah yang menguji kesabaran, rintangan yang mengasah keikhlasan, dan waktu yang mengajarkan arti keteguhan. Namun, di setiap langkah, penulis selalu merasakan bahwa pertolongan Allah hadir dengan cara-Nya yang indah. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Usman dan Ibunda Rusmiati tercinta atas doa, nasihat, dan kasih sayang yang tak pernah padam. Kasih sayang kalian bagaikan pelita yang menerangi setiap langkah, pelukan yang menjadi rumah bagi segala lelah, serta doa yang menguatkan di saat semangat hampir pudar. Segala pengorbanan dan cinta yang kalian curahkan adalah anugerah terbesar yang tak akan pernah terbalas oleh kata-kata maupun perbuatan. Semoga Allah membalas dengan pahala yang tiada putus dan mengaruniakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Terima kasih pula kepada saudara-saudara tercinta, Fitri, Fitria dan Tasya, atas semangat, doa, dan dukungan tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan

penuh hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
4. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed. dan Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan II yang dengan tulus dan penuh keikhlasan meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta dukungan berharga dalam proses penyusunan skripsi ini di tengah kesibukan yang padat.
5. Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. dan Bapak Sudirman, S.Psi., M. Si., selaku Penguji I dan II yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd. selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
7. Kepada seluruh staf di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri No. 24 Luaor beserta guru Pendidikan Agama Islam yang dengan penuh kehangatan dan keterbukaan telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan yang tulus, sehingga seluruh rangkaian penelitian dapat terlaksana dengan lancar di sekolah tersebut.
9. Kepada seluruh peserta didik kelas III SD Negeri No. 24 Luaor yang telah menunjukkan partisipasi aktif, kerja sama yang baik, sehingga memberikan warna dan makna tersendiri bagi keberlangsungan penelitian ini.

10. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis yang telah kebersamai dan mendukung selama masa kuliah, yaitu Salsa, Rasdiana, Lutfia, Putri, Sarina, dan Irna, serta kepada sahabat semasa MTs, Fitriyani dan Afrilia, yang masih setia menemani hingga kini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian merupakan bagian penting yang membantu sekaligus memberi warna dalam proses penelitian ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman PAI TP. 5 atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 12 Juli 2025

Penulis



Rahmiani  
NIM : 10156121152

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Hipotesis.....	10
D. Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Mamfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>14</b>
A. Implementasi Media Evaluasi Wordwall .....	14
B. Minat Belajar Peserta Didik .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Pendekatan Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Validasi dan Realibitasi Instrument .....	41

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Desain penelitian eksperimen .....	38
Tabel. 3.2 Hasil Validitas Instrumen Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	42
Tabel. 3.3 Hasil Reliabilitas Instrumen.....	43
Tabel 4.1 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 1 Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 2 Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.3 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 3 Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.4 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 5 Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 4 Kelas Kontrol.....	51
Tabel 4.6 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 6 Kelas Kontrol.....	51
Tabel 4.7 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 7 Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 8 Kelas Kontrol .....	53
Tabel 4.9 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 9 Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.10 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 10 Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.11 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 11 Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.12 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 12 Kelas Kontrol.....	55
Tabel 4.13 Distribusi Persentase Hasil Pernyataan Kuesioner <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....	56
Tabel 4.14 Hasil <i>Pre-Test</i> Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	56
Tabel 4.15 Frekuensi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....	57
Tabel 4.16 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 1 Kelas Kontrol .....	58
Tabel 4.17 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 2 Kelas Kontrol .....	59
Tabel 4.18 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 3 Kelas Kontrol .....	59
Tabel 4.19 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 4 Kelas Kontrol .....	60
Tabel 4.20 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 5 Kelas Kontrol .....	60
Tabel 4.21 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 6 Kelas Kontrol .....	61
Tabel 4.22 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 7 Kelas Kontrol .....	61
Tabel 4.23 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 8 Kelas Kontrol .....	62
Tabel 4.24 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 9 Kelas Kontrol .....	63

Tabel 4.25 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 10 Kelas Kontrol.....	63
Tabel 4.26 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 11 Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.27 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 12 Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.28 Distribusi Persentase Hasil Pernyataan Kuesioner <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	65
Tabel 4.29 Hasil <i>Post-Test</i> Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	66
Tabel 4.30 Frekuensi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....	67
Tabel 4.31 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 1 Kelas Eksperimen ..	68
Tabel 4.32 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 2 Kelas Eksperimen ..	69
Tabel 4.33 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 3 Kelas Eksperimen ..	69
Tabel 4.34 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 4 Kelas Eksperimen ..	70
Tabel 4.35 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 5 Kelas Eksperimen ..	71
Tabel 4.36 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 6 Kelas Eksperimen ..	71
Tabel 4.37 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 7 Kelas Eksperimen ..	72
Tabel 4.38 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 8 Kelas Eksperimen ..	73
Tabel 4.39 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 9 Kelas Eksperimen ..	73
Tabel 4.40 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 10 Kelas Eksperimen	74
Tabel 4.41 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 11 Kelas Eksperimen	75
Tabel 4.42 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Pernyataan 12 Kelas Eksperimen	75
Tabel 4.43 Distribusi Persentase Hasil Pernyataan Kuesioner <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....	76
Tabel 4.44 Hasil <i>Pre-Test</i> Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	77
Tabel 4.45 Frekuensi Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....	78
Tabel 4.46 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 1 Kelas Eksperimen.	79
Tabel 4.47 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 2 Kelas Eksperimen.	80
Tabel 4.48 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 3 Kelas Eksperimen.	80
Tabel 4.49 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 4 Kelas Eksperimen.	81
Tabel 4.50 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 5 Kelas Eksperimen.	82
Tabel 4.51 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 6 Kelas Eksperimen.	82

Tabel 4.52 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 7 Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.53 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 8 Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.54 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 9 Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.55 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 10 Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.56 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 11 Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.57 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Pernyataan 12 Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.58 Distribusi Persentase Hasil Pernyataan Kuesioner <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	87
Tabel 4.59 Hasil <i>Post-Test</i> Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	87
Tabel 4.60 Frekuensi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	89
Tabel 4.61 Hasil <i>Post-Test</i> Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	90
Tabel 4.62 Selisih <i>Pre-Test Post-Test</i> Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	92
Tabel 4.63 Uji Normalitas.....	93
Tabel 4.64 Uji Mann-Whitney U <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	36
Gambar 4.1 Diagram <i>Post-Test</i> Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	90

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ئ	<i>fathah</i> dan alif atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَامَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانًا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلْدُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)*

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

## ABSTRAK

**Nama : Rahmiani**  
**NIM : 10156121152**  
**PRODI : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Implementasi Media Evaluasi *Wordwall* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri No. 24 Luaor**

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media Evaluasi interaktif dan menyenangkan berbasis digital, seperti *Wordwall*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Wordwall*, dan kelas III B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat minat belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan media *Wordwall* meningkat dari rata-rata 28,63 pada *pre-test* menjadi 37,53 pada *post-test*, namun peningkatan tersebut tidak signifikan; (2) kelas eksperimen yang menggunakan media *Wordwall* mengalami peningkatan yang signifikan dari 28,05 menjadi 43,74; dan (3) berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), terdapat perbedaan peningkatan minat belajar yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, sehingga implementasi media evaluasi *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas III SD Negeri No. 24 Luaor.

**Kata kunci : Minat Belajar; Media Evaluasi; *Wordwall*; Pendidikan Agama Islam**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan dikenal luas sebagai dasar pokok untuk membangun suatu bangsa. Sebab, melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup> Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dan diukur melalui capaian berbagai indikator, diantaranya adalah keberhasilan belajar peserta didik menjadi salah satu aspek penting. Untuk mencapai indikator tersebut bukanlah perkara mudah sebab keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk minat belajar.<sup>2</sup>

Peserta didik yang berminat dalam belajar adalah peserta didik yang memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya dan dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>3</sup> Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan terhadap suatu objek atau kegiatan. Minat membuat seseorang memilih aktivitas yang dianggap bermanfaat, menyenangkan, dan pada akhirnya memberikan kepuasan dalam dirinya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ...& Hanafi, S., *Pengantar Pendidikan*, (Batam: CV Rey Media Grafika, 2023), h. 6.

<sup>2</sup> Aprijal, Alfian dan Syarifudin, "Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling", *Jurnal Mitra PGMI*, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 76.

<sup>3</sup> Imelda Rahmi dkk, "Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Journal on Teacher Education*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 199.

<sup>4</sup> Alfina Hidayaty, Mahwar Qurbaniah, dan Anandita Eka Setiadi, "Pengaruh Media Wordwall terhadap Minat dan Hasil Belajar", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2020, h. 7.

Dalam konteks pembelajaran, minat adalah salah satu aspek yang berdampak besar pada pencapaian akademik. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat meraih prestasi lebih baik. Minat belajar menggambarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mencakup perencanaan dan kemauan untuk menekuni kegiatan tersebut dengan penuh dedikasi. Minat belajar timbul karena adanya rasa penasaran dan kepuasan dalam menjalani kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Ketertarikan terhadap pelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebab peserta didik cenderung lebih bersungguh-sungguh ketika mempelajari hal yang diminati. Konsentrasi penuh terhadap pelajaran memungkinkan pemahaman yang lebih baik dan minat merupakan salah satu faktor pendorong konsentrasi tersebut. Dengan adanya minat, peserta didik akan terdorong untuk belajar secara optimal dan tekun. Selama minat belajar kuat, proses pembelajaran tidak akan mengalami hambatan karena minat yang tinggi mampu menumbuhkan ketekunan dan komitmen belajar. Di sisi lain, rendahnya minat belajar justru akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti rasa ingin tahu, bakat, dan motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar, mencakup peran keluarga dalam mendidik dan membimbing di rumah, serta faktor sekolah, termasuk strategi

---

<sup>5</sup> Mutia Agustia Ningsih dkk, "Penerapan Media Pembelajaran AI Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Kelas V SDN 1 Karangtengah", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 11, No. 2, 2023, h. 81.

<sup>6</sup> Lailatul Mukkaromah dan Melly Amalia Vardia, "Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al-Fudloli", *Jurnal Literasi Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 118-119.

pembelajaran, media yang digunakan, dan ketersediaan sarana pendukung proses belajar.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang menuntut adanya minat belajar yang kuat. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik PAI yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan semata, melainkan juga menekankan pada pembentukan sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik. Namun, tantangan utama yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana menyajikan materi yang bersifat abstrak dan kompleks dengan cara yang menarik, interaktif, serta mudah dipahami, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif. Pembelajaran yang monoton, seperti metode ceramah konvensional, cenderung kurang efektif karena tidak mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi ini menghambat tumbuhnya minat belajar, sehingga peserta didik menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, materi sulit dipahami secara mendalam, dan nilai-nilai yang disampaikan tidak mudah diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah pemanfaatan media evaluasi yang interaktif. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian belajar, tetapi juga dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penilaian. Dengan demikian, peserta didik tidak sekadar menjadi penerima pasif, melainkan turut berinteraksi, mengeksplorasi, serta membangun pemahaman melalui bentuk

---

<sup>7</sup> Dewita Sandri, Isnaniah dan Tati Tisnawati, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 178.

<sup>8</sup> Yusleni, "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 174-175.

evaluasi yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an menekankan pentingnya memberikan pengajaran yang baik, sebagaimana termaktub dalam Surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝ ١٥١

Terjemahan bahasa Mandar:

*“Meapai Iyami’ pura disiomi tu’u mating Suro pole disesemu iya mambacangango’o aya’-aya’ U ana mappaccingngio, mappa’ guruo kitta’ ana Hikmah (As-Sunnah), ana mappa’ guruo iya anu andiappa muissang.”*

Terjemahan:

“Sebagaimana Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu, Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”<sup>10</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran dalam Islam harus dilakukan dengan cara yang baik, yaitu bukan hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menyucikan jiwa, menanamkan nilai, serta mengajarkan ilmu secara menyeluruh. Dengan kata lain, pendidikan seharusnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini, di mana guru dituntut menghadirkan proses pembelajaran yang inovatif agar peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga menumbuhkan minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran.<sup>11</sup> Namun,

<sup>9</sup> Desrita, “Penggunaan Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Siswa Kelas VI SDN No. 119/II Pedukun”, *Journal of Indonesian Professional Teacher: JIPT*, Vol. 1 No. 2, 2025, h. 174.

<sup>10</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 40.

<sup>11</sup> Anis Amanulloh dan Enjang Burhanudin Yusuf. “Konsep Modernisme Pendidikan Islam dalam Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 151 Perspektif Kitab Tafsir Al-Manar Karya

praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering dianggap sebatas mata pelajaran hafalan sehingga kurang menarik bagi peserta didik.<sup>12</sup> Metode konvensional yang dominan ceramah dan pencatatan seringkali membuat peserta didik merasa cepat bosan.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal dan wawancara di SDN No. 24 Luaor yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik, khususnya di kelas III masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut tampak dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih didominasi metode ceramah, menyalin, dan menghafal, dengan keterbatasan media yang hanya berupa buku paket. Kondisi pembelajaran yang monoton ini berdampak pada perilaku peserta didik, seperti sering keluar masuk kelas, cepat merasa bosan, lebih banyak bercerita dengan teman sebangku, serta kurang memberikan respon terhadap pertanyaan guru. Situasi tersebut mencerminkan rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Slameto, indikator minat belajar peserta didik ditandai dengan adanya rasa senang, ketertarikan, perhatian, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kurangnya rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi aktif sebagaimana tampak pada kondisi tersebut, merupakan gambaran nyata rendahnya minat belajar peserta didik. Situasi ini menuntut adanya inovasi dalam penggunaan media evaluasi yang mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, serta mendorong peserta didik agar lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

---

Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 13, 2024, h. 65.

<sup>12</sup> Ilham Faisal Abduh dan Aditya Taqwa, “Rote Learning Methods on Islamic Education Subject in Relation with students' Learning Motivation”, *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol.7, No.1, 2022, h. 17-18.

<sup>13</sup> Siti Chodijah dan Heru Wibowo, “Pengembangan Pembelajaran PAI Interaktif Berbasis Teknologi di SMKN 38 Jakarta”, *Edunomika*, Vol. 08, No. 02, 2024, h. 2.

Pemanfaatan media evaluasi memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan minat belajar peserta didik. Media evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian hasil belajar, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Ketepatan guru dalam memilih media evaluasi akan berdampak langsung pada kemampuan peserta didik memahami dan menguasai materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>14</sup>

Dalam konteks ini, media evaluasi dipandang sebagai solusi potensial karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai dan mengukur pemahamannya melalui pengalaman langsung serta interaksi dengan lingkungannya. Misalnya, evaluasi berbasis diskusi kelompok dapat mendorong peserta didik saling bertukar pendapat sekaligus belajar menghargai perspektif orang lain, sedangkan simulasi dan permainan edukatif membantu mereka menunjukkan pemahaman terhadap konsep abstrak melalui penerapan praktis.<sup>15</sup> Selain itu, pemanfaatan media evaluasi digital seperti kuis interaktif dan aplikasi berbasis permainan juga menjadi alternatif yang menarik bagi peserta didik yang akrab dengan teknologi, sehingga evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi terkesan monoton.

Di era digital saat ini, tersedia banyak *platform* pembelajaran inovatif yang membantu guru menciptakan pengalaman belajar lebih menarik dan interaktif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.<sup>16</sup> Salah satunya adalah *Wordwall*, sebuah platform edukasi digital yang

---

<sup>14</sup> Ina Magdalena dkk, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2, 2021, h. 335.

<sup>15</sup> Fan Su dan Di Zou, "A Systematic Review of Game-Based Assessment in Education in the Past Decade", *Knowledge Management & E-Learning*, Vol.16, No.3, 2024, h.468.

<sup>16</sup>Suyuti, "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan terhadap Peningkatan Hasil Belajar", *Jurnal On Education*, Vol. 6, No. 01, 2023, h. 2-3.

menyediakan berbagai format permainan, seperti kuis, tebak gambar, dan mencocokkan pasangan, yang dapat dimanfaatkan guru sebagai media evaluasi pembelajaran. *Wordwall* juga dapat diakses secara praktis melalui *website* tanpa perlu instalasi aplikasi, baik menggunakan *smartphone* maupun *laptop*, serta menawarkan versi gratis yang mudah digunakan.<sup>17</sup>

Keunggulan *Wordwall* terletak pada fleksibilitasnya yang memungkinkan guru menyesuaikan permainan dengan materi dan karakteristik peserta didik.<sup>18</sup> Permainan interaktif ini dapat dimainkan secara individu maupun berkelompok, sehingga mendorong kolaborasi, memicu semangat kompetisi, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Fitur tambahan seperti integrasi gambar, audio, dan video juga memperkaya pemahaman siswa terhadap materi.<sup>19</sup>

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Saelan Malewa dan Muh. Al-Amin bahwa penerapan media *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan menyarankan kepada guru untuk menggunakan *Wordwall* sebagai salah satu media pembelajaran di kelas.<sup>20</sup> Kemudian pada penelitian sebelumnya mengenai pematapan *Wordwall* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII-2 di SMP Negeri 4 Samarinda dengan metode penelitian tindakan kelas memperoleh hasil yaitu dapat

---

<sup>17</sup> Tira Nur Fitria, "Creating an Education Game Using Wordwall: An Interactive Learning Media for English Language Teaching", *Foremost Journal*, Vol. 4, No. 2, 2023, h. 19.

<sup>18</sup> Jamaluddin Shiddiq, "Inovasi Pemanfaatan Word-Wall sebagai Media Game-Based Learning untuk Bahasa Arab", *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 155.

<sup>19</sup> Putri Fajri Ma'wa dan Panca Dewi Purwati, "Penerapan Media Wordwall Kuis Wordsearch untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2024, h. 203-204.

<sup>20</sup> Emi Saelan Malewa dan Muh. Al Amin, "Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Zakat Di UPTD SD Negeri 65 Barru", *Journal Educandum*, Vol. 9, No. 1, 2023, h. 29.

meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>21</sup> Selanjutnya, pada penelitian tentang implementasi *e-learning* (*Wordwall*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil yaitu dapat mendukung guru dalam memudahkan penyajian materi, meningkatkan motivasi, partisipasi dan antusiasme belajar peserta didik kelas XII MIPA 2 di SMAN 3 Sidoarjo.<sup>22</sup> Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Adinda Desty, dkk yang menerapkan media *Wordwall* untuk menumbuhkan karakter disiplin peserta didik sekolah dasar, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Wordwall* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sekaligus menciptakan suasana kelas lebih menyenangkan. Penelitian tersebut menyarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran digital seperti *Wordwall* bisa dimaksimalkan dengan baik oleh guru dengan memanfaatkan berbagai fitur sebagai penunjang terpenuhinya tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang penerapan *Wordwall* dalam pembelajaran cukup efektif dalam menstimulasi minat belajar peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus, konteks, dan tujuan penelitian. Penelitian di SMP Negeri 4 Samarinda dan SMAN 3 Sidoarjo mengkaji *wordwall* dalam konteks motivasi belajar di tingkat SMP dan SMA, sementara penelitian ini menitikberatkan pada minat belajar peserta didik kelas III SD, yang memiliki karakteristik psikologis dan pedagogis berbeda. Adapun penelitian Adinda Desty,

---

<sup>21</sup> Anisah Latifah, dkk, "Pemantapan Aplikasi Game Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII-2 Di SMP Negeri 4 Samarinda", *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2023, h. 128.

<sup>22</sup> Sri Wulandari, dkk, "Implementasi E-Learning (Wordwall) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XII MIPA 2 Di SMA Negeri 3 Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol. 9, No. 2, 2023, h. 173.

<sup>23</sup> Adinda Desty Dian Utami dkk, "Penerapan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, h. 6862.

dkk. lebih menekankan pada pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar, bukan minat belajar. Namun, penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat bukti empiris mengenai efektivitasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus untuk menguji apakah penerapan media evaluasi inovatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Implementasi Media evaluasi *Wordwall* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri No. 24 Luar.”

#### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menerapkan media evaluasi *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri No. 24 Luar?
2. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan media evaluasi *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri No. 24 Luar?
3. Apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah implementasi media evaluasi *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri No. 24 Luar?

### C. *Hipotesis*

Hipotesis adalah asumsi awal yang diajukan peneliti mengenai hubungan antarvariabel, yang selanjutnya diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:<sup>24</sup>

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah implementasi media evaluasi *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD Negeri No. 24 Luaor

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah implementasi media evaluasi *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD Negeri No. 24 Luaor

### D. *Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian*

#### 1. **Definisi Operasional**

a. Media evaluasi *Wordwall* adalah platform edukasi berbasis web yang menyediakan berbagai macam template interaktif, seperti *quiz*, *random wheel*, *open the box*, yang dapat digunakan guru untuk menciptakan evaluasi yang menarik dan menyenangkan. *Wordwall* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

- 1) *Quiz*, peserta didik menjawab soal sesuai waktu yang ditentukan.
- 2) *Random wheel*, peserta didik memutar roda untuk mendapatkan pertanyaan/gambar, lalu menjawab sesuai hasil pilihan.
- 3) *Open the box*, peserta didik membuka kotak berisi pertanyaan/gambar dan memilih jawaban yang benar.

---

<sup>24</sup> Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 3 No. 2, 2021, h. 97.

- b. Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk tekun, berinisiatif, dan bersemangat dalam kegiatan belajar. Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner *pretest* dan *posttest*.

## **2. Ruang Lingkup Pembahasan**

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis perubahan minat belajar peserta didik setelah implementasi *Wordwall* sebagai media evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengukur tingkat efektivitasnya.

### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian relevan yang membahas upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran, khususnya *Wordwall*, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Adinda Desty dkk, 2022. *Basicedu Journal* berjudul “Penerapan Aplikasi Game *Wordwall* dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Wordwall* mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital seperti *Wordwall* secara optimal dengan menggunakan berbagai fitur untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan *Wordwall* di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, yakni penumbuhan karakter disiplin, sementara penelitian penulis berfokus pada peningkatan minat belajar.
2. Penelitian Anisah Latifah dkk, 2023. “Pemantapan Aplikasi Game *Wordwall* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII-2 di SMP Negeri 4 Samarinda”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa

*Wordwall* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan *Wordwall* sebagai media evaluasi, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan metode penelitian. Penelitian Anisah Latifah menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara penelitian penulis menggunakan metode eksperimen kuantitatif.

3. Penelitian Indah Rahmayanti dan Munirul Abidin, 2022. “Efektivitas Penggunaan *Wordwall* Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Batu” menunjukkan bahwa *Wordwall* sangat efektif digunakan dalam evaluasi, dibuktikan dengan skor angket rata-rata 32,1 serta hasil uji pair sample test (sig. 0,000 < 0,05). Persamaannya adalah penggunaan *Wordwall* sebagai media evaluasi, sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran dan konteks, yakni penelitian tersebut fokus pada bahasa Arab di MAN, sementara penelitian penulis pada Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menerapkan media evaluasi *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri No. 24 Luaor.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan media evaluasi *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri No. 24 Luaor
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah implementasi media evaluasi *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri No. 24 Luaor

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, menambah wawasan tentang penerapan media evaluasi *Wordwall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendidik dalam mengimplementasikan media evaluasi *Wordwall* sebagai alternatif evaluasi yang menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi peserta didik dan mendukung peningkatan minat belajarnya.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

- 1) Adanya media evaluasi *Wordwall* diharapkan mampu mengurangi rasa bosan dan meningkatkan fokus saat proses evaluasi berlangsung.
- 2) Diharapkan peserta didik diharapkan lebih antusias dalam mengikuti evaluasi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memperkuat minat belajarnya.

#### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan evaluasi yang inovatif dan sesuai perkembangan teknologi.
- 2) Menyediakan informasi hasil penelitian mengenai efektivitas media evaluasi *Wordwall* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menetapkan kebijakan terkait penerapan media evaluasi yang efektif, efisien, dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Implementasi Media Evaluasi Wordwall**

##### **1. Pengertian Media Evaluasi Wordwall**

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sardiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>1</sup> AECT (*Association of education and communication technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>2</sup> Menurut Antero dalam Noviana dkk, media merupakan perantara penyalur informasi atau pesan yang dapat merangsang peserta didik agar memiliki minat belajar atau rasa ingin belajar. Heinich dkk mengemukakan apabila media itu membawa pesan, informasi, atau konten yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara khusus dirancang untuk merangsang minat belajar peserta didik yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemicu minat belajar yang efektif.

---

<sup>1</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 4.

<sup>2</sup> Mayangsari Nikmatur Rahmi dan M Agus Samsudi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai dengan Karakteristik Gaya Belajar", *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 356.

<sup>3</sup> Angely Noviana Ramadani, dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literature)", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Pendidikan*, Vol. 2, No. 6, 2023, h. 750-751.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media tersebut, maka guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat digunakan dengan tepat.

Secara harfiah, *evaluation* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi juga diartikan sebagai “*the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Dengan kata lain, evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna dalam merumuskan berbagai alternatif keputusan.<sup>4</sup>

Evaluasi merupakan suatu komponen sistem pembelajaran, dimana evaluasi adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran yang diinginkan karena merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu atau untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kadar penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam pandangan yang lain evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, media evaluasi dapat dipahami sebagai sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan sekaligus menilai keberhasilan pembelajaran. Media evaluasi tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian informasi dan pemicu minat belajar peserta didik, tetapi juga

---

<sup>4</sup> Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (cet. 1; Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 4.

<sup>5</sup> Muwahidah Nurhasanah dkk, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Cet.1; Hamja Diha Foundation, 2022), h. 16.

menjadi instrumen penting untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui media evaluasi, guru dapat memperoleh, menggambarkan, dan menyajikan informasi yang relevan dalam menilai kemampuan peserta didik, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaannya harus dilakukan dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran.

*Wordwall* merupakan platform digital inovatif yang menyajikan beragam template berbentuk permainan yang dapat mendukung penyampaian materi pembelajaran secara kreatif dan menarik.<sup>6</sup> *Wordwall* merupakan sebuah aplikasi yang bisa digunakan sebagai media belajar maupun alat penilaian basic yang menarik bagi peserta didik dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Wordwall* merupakan platform digital interaktif yang menyediakan berbagai template berbentuk permainan, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus alat penilaian yang kreatif dan menarik bagi peserta didik.

## **2. Jenis-Jenis Permainan *Wordwall* dalam Pembelajaran**

*Wordwall* menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui antarmuka bergaya permainan yang mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Platform ini menawarkan 18 fitur aktivitas pembelajaran interaktif, antara lain:

- a. *Match up* (sesuai), yaitu game mencocokkan pertanyaan dengan jawaban atau definisi yang sesuai.

---

<sup>6</sup> Adinda Desty Dian Utami dkk, "Penerapan Aplikasi Game *Wordwall* dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, h. 6857.

<sup>7</sup> Devi Furliana dkk, "Wordwall sebagai Media Evaluasi Asesmen Today untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pembelajaran IPAS Kelas 4 SD", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, 2023, h. 3573.

- b. *Open the box* (buka kotak itu), yaitu game tebak kotak dengan membuka kotak-kotak misteri.
- c. *Random cards* (kartu acak), yaitu game tantangan mengingat kartu yang telah diacak secara otomatis.
- d. *Anagram*, yaitu game menyusun huruf acak menjadi kata yang bermakna.
- e. *labelled diagram* (diagram berlabel), yaitu game menempatkan label pada gambar dengan metode *drag and drop*.
- f. *Categorize* (mengkategorikan), yaitu game mengkategorikan item ke dalam kategori yang tepat.
- g. *Quiz* (kuis), yaitu game format kuis dengan pertanyaan pilihan ganda.
- h. *Gameshow quiz* (kuis pertunjukan game), yaitu permainan pilihan ganda dengan timer dan sistem nyawa.
- i. *Find the match* (temukan kecocokannya), yaitu game mencari pasangan yang cocok dari gambar yang tersedia.
- j. *Matching pairs* (pasangan yang cocok), yaitu permainan mencocokkan pasangan jawaban dengan mengetuk layar.
- k. *Missing word* (kata yang hilang), yaitu permainan seret dan lepas yang dipasangkan pada kotak kosong yang tersedia.
- l. *Wordsearch* (pencarian kata), yaitu permainan mencari kata tersembunyi dalam kumpulan huruf acak.
- m. *Spin the wheel* (roda acak), yaitu permainan memutar roda untuk mendapatkan pertanyaan acak.
- n. *Group sort* (pengurutan kelompok), yaitu permainan mengelompokkan item ke dalam kategori tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Prima Mutia Sari dan Husnin Nahry Yarza, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz dan Wordwall pada Pembelajaran IPA bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 196.

- o. *Rank order* (urutan pengikat), yaitu permainan menyusun item secara berurutan menggunakan teknik *grad and drop* sampai benar.
- p. *Unjumble* (tidak campur aduk), yaitu permainan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar.
- q. *Maze chase* (mengejar labirin), yaitu permainan berlari menuju pada jawaban yang benar sambil menghindari rintangan dalam labirin.
- r. *Airplane* (pesawat terbang), yaitu permainan dengan menggunakan panah pada keyboard untuk menerbangkan pesawat menuju jawaban yang benar sambil menghindari jawaban yang salah.<sup>9</sup>

### 3. Langkah-Langkah Pembuatan Game Edukasi dalam *Wordwall*

Pembuatan permainan atau game dalam *Wordwall* menggunakan sistem template. Berikut langkah-langkah pembuatan game edukasi *Wordwall*:

- a. *Login* pada *website* <https://Wordwall.net/>
- b. membuat akun *Wordwall* atau dapat menggunakan akun *gmail*.
- c. Setelah selesai membuat akun, pilih *create activity* untuk membuat game edukasi
- d. Pilih fitur/template game yang diinginkan dengan mempertimbangkan materi dan evaluasi pembelajaran yang akan diberikan
- e. Memasukkan konten, di bagian pengaturan kita bisa memilih tema, mengatur timer (*count up* dan *count down*), menentukan jumlah *lives* atau nyawa, serta mengatur kecepatan games. *Lives* berfungsi sebagai kesempatan bermain jika pemain melakukan kesalahan dan masih bisa bermain selama masih memiliki nyawa. Semua pengaturan ini dapat di akses melalui menu *option* yang terletak di bagian bawah konten.

---

<sup>9</sup> M Iqbal Arrosyad Dkk, "Analisis Penggunaan *Wordwall* sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Daya Tarik Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", *IJM: Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 420-421.

- f. Mulai aktivitas, setelah mengisi konten dan menyelesaikan pengaturan, kita bisa menjalankan aktivitas secara online untuk memastikan bahwa game yang dibuat berfungsi dengan baik.
- g. Kemudian pilih opsi *share* untuk membagikan game. Game dapat langsung dibagikan melalui *Google Classroom*, *Email* atau menyalin tautan dan langsung dibagikan ke *Whatsapp*.<sup>10</sup>

#### **4. Keunggulan dan keterbatasan *Wordwall***

Kelebihan dari *Wordwall* yaitu:

- a. Menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD yang cenderung menyukai permainan, sehingga materi lebih mudah dipahami.
- b. *Wordwall* bersifat multifungsi karena menyediakan berbagai template game yang bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran sekaligus berfungsi sebagai alat evaluasi.
- c. Dapat diakses melalui komputer ataupun handphone menggunakan jaringan internet dimana saja dan kapan saja.
- d. Berbasis *website* sehingga praktis digunakan tanpa perlu instalasi aplikasi terlebih dahulu.

Adapun keterbatasan *Wordwall* yaitu:

- a. Fitur tipografi terbatas karena tidak memungkinkan perubahan jenis dan ukuran font.
- b. Bahasa yang digunakan dalam *Wordwall* yaitu bahasa Inggris, maka guru terlebih dahulu memberikan panduan penggunaan dan terjemahan istilah-istilah kunci kepada peserta didik.

---

<sup>10</sup> Nafida Hetty Marhaeni, Ichlasia Ainul Fitri dan Naela Faza Fariha, "Pelatihan Pembuatan Game Edukasi *Wordwall* bagi Guru SMA Dharma Amiluhur Yogyakarta", *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 4, 2023, h. 992.

- c. Tidak semua template tersedia secara gratis, beberapa fitur premium memerlukan pembayaran.
- d. Menggunakan jaringan internet untuk mengakses *Wordwall*.<sup>11</sup>

### **5. Langkah-Langkah Implementasi Media Pembelajaran *Wordwall***

Pada setiap pertemuan menggunakan jenis permainan *wordwall* yang berbeda. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan media pembelajaran *wordwall*:

#### a. Pertemuan pertama

- 1) Guru menampilkan *power point* (PPT) yang telah disiapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik pada materi Senangnya Salat Rawatib
- 2) Guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai
- 3) Guru menjelaskan pengertian, ketentuan, dan macam-macam salat rawatib
- 4) Selanjutnya peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk bermain *game wordwall* jenis *open the box* (memilih kotak untuk membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya)
- 5) Masing-masing kelompok akan bergantian maju ke depan untuk bermain
- 6) Setelah permainan selesai, guru mengadakan diskusi untuk membahas materi yang telah dipelajari

#### b. Pertemuan Kedua

- 1) Guru menampilkan *power point* (PPT) yang telah disiapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik pada materi Senangnya Salat Rawatib

---

<sup>11</sup> Reli Imanulhaq dan Andi Prastowo, "Edugame Wordwall: Inovasi Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 39-40.

- 2) Guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai
  - 3) Mengulang materi pertemuan sebelumnya
  - 4) Menjelaskan hikmah salat rawatib
  - 5) Mengenalkan niat salat rawatib, surah Al-Fatihah, dan beberapa surah pendek beserta artinya
  - 6) Selanjutnya, peserta didik diajak melantunkan surah Al-Fatihah, dan beberapa surah pendek beserta artinya menggunakan metode *snowball throwing*
  - 7) Saat melantunkan surah bola dioper antar peserta didik dan yang memegang bola di akhir ayat akan menjawab pertanyaan menggunakan media *wordwall*
  - 8) Jenis *wordwall* yang digunakan adalah *spin the wheel* (roda acak), yaitu permainan memutar roda untuk mendapatkan pertanyaan acak.<sup>12</sup>
  - 9) Peserta didik harus memilih jawaban yang benar dari pertanyaan yang tersedia dalam batas waktu yang telah ditentukan
  - 10) Setelah permainan selesai, guru mengadakan diskusi untuk membahas materi yang telah dipelajari
- c. Pertemuan Ketiga
- 1) Guru menampilkan *power point* (PPT) yang telah disiapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik pada materi Senangnya Salat Rawatib
  - 2) Penyampaian materi dari guru yang akan disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai

---

<sup>12</sup> Prima Mutia Sari dan Husnin Nahry Yarza, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz dan Wordwall pada Pembelajaran IPA bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 196.

- 3) Mengulang materi pertemuan sebelumnya
- 4) Melakukan praktik salat rawatib
- 5) Sebelum melaksanakan praktik salat rawatib, peserta didik terlebih dahulu diberikan video edukasi praktik salat rawatib
- 6) Setelah selesai praktik salat rawatib peserta didik diajak untuk bermain game *wordwall* jenis *Find the Match* yaitu game yang mencocokkan gambar dengan jawaban yang sudah tersedia
- 7) Setelah permainan selesai, guru mengadakan diskusi untuk membahas materi yang telah dipelajari

#### **6. Landasan Pemilihan Materi Senangnya Salat Rawatib**

Berikut alasan mengapa materi “Senangnya Salat Rawatib” tepat untuk diimplementasikan menggunakan media *Wordwall*:

a. Sifat materi yang membutuhkan hafalan dan pengenalan

Materi salat rawatib melibatkan hafalan nama-nama salat, waktu pelaksanaan, jumlah rakaat, dan niat. *Wordwall*, dengan fitur seperti mencocokkan, *flashcard*, *find the match*, dan kuis, sangat efektif untuk melatih hafalan dan pengenalan ini. Peserta didik dapat mengulang-ulang permainan hingga mereka hafal dengan baik.<sup>13</sup>

b. Konsep abstrak yang perlu visualisasi

Konsep seperti keutamaan salat rawatib atau perbedaan *Qabliyah-Ba'diyah* bisa abstrak bagi sebagian peserta didik. *Wordwall* membantu guru untuk menambahkan gambar-gambar ilustrasi waktu salat, misalnya fitur diagram jam interaktif menunjukkan waktu salat zuhur. Dengan visualisasi yang baik, pemahaman konsep akan meningkat.

---

<sup>13</sup> Wiwit Aprilia, dkk, “Penerapan Media Web *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Ma’arif NU Pandaan”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 4, 2023, h. 1443.

c. Meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran

Materi ibadah sering diajarkan secara monoton, sering menimbulkan rasa bosan. Dengan *Wordwall* mengubahnya menjadi interaktif dan menyenangkan. Peserta didik tidak sekedar pasif mendengarkan penjelasan guru, melainkan berperan aktif melalui kegiatan permainan.

d. Variasi permainan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

*Wordwall* menyediakan beragam pilihan permainan yang bisa disesuaikan, seperti *matching game* (pasangkan niat dengan shalatnya) untuk melatih hafalan dan permainan *true/false* (salat rawatib boleh diganti dengan salat wajib: benar/salah?) untuk menguji pemahaman konsep. Hal ini memungkinkan guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih tepat sasaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

e. Penilaian formatif yang cepat dan efektif

*Wordwall* memberikan umpan balik langsung sehingga peserta didik langsung mengetahui jawaban benar/salah setelah mereka menyelesaikan permainan. Guru juga bisa melihat persentase peserta didik yang salah memahami materi, sehingga bisa dengan cepat mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian formatif yang cepat ini sangat penting untuk memastikan peserta didik memahami materi dengan baik.

## **B. Minat Belajar Peserta Didik**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan.<sup>14</sup> Dalam perspektif psikologis, minat diartikan sebagai kekuatan motivasi yang

---

<sup>14</sup> Abdi Siburian, Eva Angelisa Siahaan, dan Dorlan Naibaho, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 11206.

memfokuskan perhatian seseorang terhadap objek tertentu, baik berupa aktivitas, materi pembelajaran, objek fisik, maupun individu. Fenomena psikis ini melibatkan dimensi kognitif, efektif, dan psikomotorik, sekaligus berfungsi sebagai pendorong motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.<sup>15</sup>

Minat muncul terhadap hal-hal yang memberi keuntungan dan rasa puas. Pada dasarnya, minat berkaitan erat dengan perasaan senang, artinya seseorang tertarik pada sesuatu karena menyukainya. Dengan kata lain, berminat berarti menyukai.<sup>16</sup> Berbeda dengan kesenangan yang sementara, minat bersifat lebih stabil karena terkait dengan pemenuhan kebutuhan dan pencarian kepuasan. Kekuatan minat berkembang melalui praktik berkelanjutan, namun dapat menghilang jika tidak pernah diwujudkan dalam tindakan.

Minat adalah ketertarikan, kegemaran, atau kesenangan seseorang terhadap suatu hal. Sementara menurut Sardiman, minat adalah kondisi yang muncul saat seseorang melihat ciri-ciri atau makna suatu situasi yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhan pribadi.<sup>17</sup> Oleh karena itu, apapun yang dilihat seseorang akan membangkitkan minatnya jika hal tersebut relevan dengan kepentingannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa minat adalah kecenderungan batin seseorang terhadap objek tertentu yang seringkali disertai dengan perasaan senang karena berkaitan dengan kepentingan pribadi.

Minat adalah suatu perasaan lebih suka dan perasaan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruhnya.<sup>18</sup> Minat besar pengaruhnya

---

<sup>15</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Cet 1; Prenadamedia Group, 2011), h. 63.

<sup>16</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017), h. 84.

<sup>17</sup> Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar (Konsep Dasar Indikator & Faktor-Faktor yang Memengaruhinya)*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), h. 2.

<sup>18</sup> Ramadhan Damanik dan Husni Thamrin, "Mengembangkan Minat dan Kemampuan Bahasa Inggris Remaja di Lingkungan Bappeda Kota Tebing Tinggi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2024, h. 81.

terhadap kegiatan pembelajaran. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat tidak dapat dikelompokkan sebagai bawaan lahir tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.<sup>19</sup>

Sementara itu, belajar dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup> Belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku. Sedangkan Menurut Santrock menyatakan bahwa belajar adalah pengaruh yang relatif permanen terhadap tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan berpikir yang disebabkan oleh adanya pengalaman.<sup>21</sup> Sardirman mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perilaku atau performa seseorang yang terjadi melalui serangkaian aktivitas pembelajaran termasuk mengamati, membaca, meniru, menyimak, serta berbagai kegiatan belajar lainnya.<sup>22</sup>

Dari pemaparan di atas bahwa belajar adalah proses aktif yang melibatkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Proses ini dapat berupa pemerolehan pengetahuan baru, modifikasi pengetahuan yang sudah ada, atau pengembangan keterampilan dan strategi baru. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman peserta didik, interaksi dengan orang lain, dan sumber daya yang

---

<sup>19</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bumi Aksara, 2011), h. 191.

<sup>20</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 3.

<sup>21</sup> Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 5-7.

<sup>22</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), h. 1.

tersedia. Dengan demikian, esensi belajar tidak terletak pada sekedar mengumpulkan dan menghafal materi *pelajaran* semata, tetapi belajar ialah memahami, menerapkan, dan mengembangkan apa yang dipelajari.

Pencapaian hasil belajar optimal memerlukan ketekunan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses belajar akan efektif ketika muncul dari dorongan intrinsik peserta didik untuk belajar. Dorongan inilah yang disebut minat belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan berupaya mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar sebagai faktor internal memegang peranan penting dalam kesuksesan akademik peserta didik. Minat belajar yang kuat akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat dan kesungguhan

Minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seseorang itu menyerap, mampu mengatur serta mengolah informasi dalam belajar.<sup>23</sup> Minat belajar sebagai suatu kondisi yang muncul dari dalam diri peserta didik yang ditandai dengan munculnya perhatian dan ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran, di mana keterlibatan dalam kegiatan tersebut mampu memberikan pengalaman positif berupa kesenangan serta pencapaian kepuasan personal.<sup>24</sup>

Minat belajar adalah tingkat ketertarikan dan antusiasme yang tinggi atau hasrat yang kuat terhadap suatu objek. Minat belajar peserta didik merupakan dorongan atau keinginan yang dimiliki peserta didik, disertai dengan perhatian dan upaya aktif yang sengaja dilakukan. Hasilnya adalah kebahagiaan dalam perubahan perilaku, termasuk perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam buku Psikologi Pendidikan, minat belajar peserta didik berkaitan dengan dorongan yang mendorong peserta didik untuk menghadapi atau

---

<sup>23</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa* (Cet 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 18.

<sup>24</sup> Putri Fajri Ma'wa dan Panca Dewi Purwati, "Penerapan Media Wordwall Kuis Wordsearch untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2024, h. 204.

berinteraksi dengan orang, aktivitas, objek, dan pengalaman yang muncul sebagai hasil dari aktivitas tersebut.<sup>25</sup>

Minat belajar adalah dorongan untuk memahami, mengeksplorasi, dan mengapresiasi pengetahuan tentang suatu hal. Selain itu, minat belajar juga merupakan dorongan batin yang kuat terhadap sesuatu. Seorang peserta didik yang memiliki minat belajar cenderung menunjukkan perilaku, seperti ketekunan, dedikasi, dan keuletan dalam proses belajar bahkan jika itu memakan waktu yang lama. Peserta didik akan aktif dan kreatif dalam menjalankan kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka tidak merasa lelah atau bosan saat belajar, melainkan merasa senang dan antusias.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan batin yang kuat yang mencerminkan ketertarikan, keinginan, dan antusiasme peserta didik terhadap suatu subjek atau aktivitas pembelajaran. Selain itu, minat belajar mencerminkan keterlibatan peserta didik dalam dinamika lingkungan sekitar peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang minat belajar peserta didik menjadi kunci dalam memotivasi dalam proses pembelajaran serta dalam pengembangan potensi peserta didik. Minat belajar dapat tumbuh dan berkembang seiring waktu, tetapi perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang optimal dalam perjalanan pendidikan peserta didik.

## **2. Macam-macam minat belajar**

Minat belajar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap motivasi dan pencapaian akademik peserta didik.

---

<sup>25</sup> Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar (Konsep Dasar Indikator & Faktor-Faktor yang Memengaruhinya)*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), h. 2

<sup>26</sup> Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, "Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika SMP", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2017, h. 36.

Setiap individu memiliki minat belajar yang berbeda-beda, yang mencerminkan ketertarikan dan antusiasme mereka terhadap aktivitas pembelajaran tertentu. Dengan memahami variasi minat belajar dalam konteks pendidikan, pendidik dapat lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Abd. Rahman Shaleh, minat belajar peserta didik terbagi menjadi dua kategori utama sebagai berikut:

a. Minat Intrinsik

Minat intrinsik, yaitu ketertarikan yang muncul secara alami dari dalam diri peserta didik terhadap kegiatan belajar. Minat ini lahir dari dorongan tulus untuk memperoleh pengetahuan atau kesenangan dalam proses belajar itu sendiri, misalnya peserta didik yang membaca karena menikmati isi bacaan, bukan karena untuk memperoleh apresiasi atau hadiah dari orang lain.

b. Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik, yaitu minat yang dipengaruhi faktor luar atau tujuan akhir dari kegiatan belajar, seperti keinginan menjadi juara kelas atau lulus ujian. Namun, minat ekstrinsik cenderung bersifat sementara karena dapat berkurang atau hilang setelah tujuan yang diinginkan tercapai, sehingga lebih berorientasi pada hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri.<sup>27</sup>

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Besarnya pengaruh minat belajar pada hasil yang akan diterima oleh peserta didik membuat hal tersebut harus ditanggapi dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam diri (internal) merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

---

<sup>27</sup> Roro Kurnia, *Minat Belajar: Konsep Dasar Indikator & Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), h. 4-7.

- 1) Aspek jasmaniah (kesehatan), yakni kondisi fisik yang memengaruhi kemampuan belajar. Gangguan kesehatan, seperti masalah penglihatan atau pendengaran, dapat menghambat pemahaman materi dan menurunkan minat belajar.
  - 2) Aspek psikologis (kejiwaan), yang mencakup kemampuan kognitif seperti perhatian, memori, daya imajinasi, potensi bawaan, serta motivasi. Minat belajar dapat terlihat dari sejauh mana peserta didik memperhatikan dan mengamati penjelasan guru selama proses pembelajaran.
- b. Faktor dari luar (eksternal) bersumber dari lingkungan sekitar, antara lain:
- 1) Keluarga, yang berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar sejak dini melalui pola asuh dan bimbingan orang tua.
  - 2) Lingkungan Belajar atau Pergaulan, di mana interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh signifikan. Pergaulan dengan teman yang positif akan mendorong berkembangnya minat belajar, sedangkan lingkungan pergaulan yang negatif justru dapat melemahkan semangat belajar peserta didik.<sup>28</sup>

#### **4. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Dalam perspektif psikologi pendidikan, minat belajar memiliki karakteristik khusus yang dapat diamati dalam proses pembelajaran. berikut ciri-ciri utamanya, yaitu:

- a. Adanya perhatian yang kuat (*Attention*), individu menunjukkan fokus dan ketertarikan spontan terhadap materi pembelajaran. Peserta didik yang

---

<sup>28</sup> Janet Sartika Sihombing dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 2, 2024, h. 111-113.

berminat akan menunjukkan keterlibatan kognitif, seperti mengajukan pertanyaan atau mencari informasi tambahan secara mandiri.<sup>29</sup>

- b. Keterlibatan emosional, minat diiringi perasaan senang, antusiasme, atau rasa ingin tahu. Contohnya, peserta didik bersemangat berdiskusi tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ketekunan, individu dengan minat belajar cenderung lebih tahan menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah.
- d. Inisiatif dan otonomi (*Self-Directedness*), minat mendorong perilaku belajar mandiri (*Self-Directedness*), di mana peserta didik mengambil inisiatif tanpa intruksi eksternal. Seperti memilih topik proyek penelitian berdasarkan ketertarikan pribadi.
- e. Dampak pada hasil belajar (*Positive Outcome*), minat berkorelasi dengan peningkatan pemahaman, retensi memori, dan prestasi akademik. Seperti mendapatkan nilai lebih tinggi pada mata pelajaran yang diminati.
- f. Selektivitas, individu cenderung lebih memilih aktivitas atau konten belajar yang selaras dengan minatnya.<sup>30</sup>

### **5. Indikator Minat Belajar**

Minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran atau aktivitas tertentu yang terlihat dari sikap, ungkapan, serta keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, indikator minat belajar menjadi komponen penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Slameto,

---

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57.

<sup>30</sup> Mary Ainley, "Connecting with Learning: Motivation, Affect, and Cognition in Interest Processes", *Educational Psychology Review*, Vol. 18, No. 4, 2006, h. 397.

terdapat beberapa indikator utama minat belajar yang mencerminkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik, yaitu:

a. Rasa Senang

Rasa senang, di mana menurut teori koneksionisme, kondisi psikologis berupa perasaan senang atau tidak senang sangat memengaruhi sikap belajar seseorang. Peserta didik yang merasa senang akan lebih optimal terlibat dalam pembelajaran, sedangkan yang tidak merasa senang akan kesulitan memusatkan perhatian.

b. Perasaan Tertarik

Perasaan tertarik, yang menunjukkan kecenderungan untuk menyukai orang, kegiatan, atau pengalaman tertentu. Misalnya, peserta didik yang tertarik pada guru atau mata pelajaran tertentu akan lebih bersemangat dalam belajar.

c. Perhatian

Perhatian, yang menurut Gazali dalam Slameto merupakan aktivitas jiwa yang tertuju secara intensif pada suatu objek. Perhatian yang besar terhadap bahan pelajaran akan menghasilkan prestasi yang lebih baik, sehingga guru perlu berusaha menarik perhatian peserta didik agar tumbuh minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang memiliki minat tinggi akan mencurahkan waktu dan tenaga lebih banyak untuk belajar.<sup>31</sup>

d. Keterlibatan

Keterlibatan dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi aktif seseorang, khususnya peserta didik, dalam proses pembelajaran. Jika seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu objek, maka hal tersebut akan menimbulkan perasaan senang sekaligus dorongan untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan peserta didik ditandai

---

<sup>31</sup> Leo Charli, Tri Ariani, dan Lusi Asmara, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 55-56.

dengan adanya kesadaran untuk bertanya ketika terdapat penjelasan yang belum dipahami, kesediaan untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di rumah, pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan belajar, serta keikutsertaan dalam bimbingan belajar sebagai upaya memperdalam pemahaman.<sup>32</sup>

Menurut Schiefele, minat terdiri dari dua komponen utama, yaitu kognitif (keinginan untuk memahami dan mempelajari lebih dalam objek tersebut) dan emosional (perasaan senang terhadap suatu objek atau aktivitas). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat dilihat dari aspek minat emosional dan minat kognitif. Berikut penjelasannya:

a. Minat Kognitif

Minat kognitif berkaitan dengan aspek pemikiran dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran atau kegiatan belajar. Ini melibatkan proses mental yang kompleks, dimana peserta didik secara aktif berusaha untuk mengerti, memproses, dan menyimpan informasi. Premis di balik teori minat kognitif adalah bahwa peserta didik akan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap suatu materi apabila mereka memahaminya secara mendalam.<sup>33</sup> Menurut Krintsch dalam Shannon F. Harp and Richard E. Mayer, merangkum peran minat kognitif ini dengan menyatakan, “Materi pelajaran secara keseluruhan harus saling terhubung dan bermakna bagi peserta didik, sehingga ia dapat membangun pemahaman materi secara menyeluruh di mana setiap unit materi memiliki tempat dan berhubungan secara bermakna dengan bagian lain.”

Untuk mencapai pemahaman tersebut, sangat penting untuk menyertakan elemen yang menyoroti koherensi struktural suatu penjelasan. Contohnya adalah

---

<sup>32</sup> Arsika Yunarta dan Achmad Muchoir, “Survei Minat Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Online”, *BRAVO'S (Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan)*, Vol. 09, No. 2, 2021, h. 111-112.

<sup>33</sup> Ulrich Schiefele, “Interest, Learning, and Motivation”, *Educational Psychologist*, Vol. 26, No. 3-4, 2011, h. 299-323.

ringkasan penjelasan yang menguraikan langkah-langkah dan hubungan sebab-akibat. Menurut teori minat kognitif, elemen pendukung seperti ringkasan ini memengaruhi kognisi peserta didik dengan memfasilitasi pemahaman struktural mereka terhadap materi.

Secara spesifik, elemen pendukung minat kognitif mendorong pembentukan rantai sebab-akibat oleh peserta didik. Ini dilakukan dengan membantu mereka memusatkan perhatian pada informasi yang relevan (misalnya, tahapan dalam suatu proses) dan membangun koneksi internal antara potongan informasi (yaitu, hubungan sebab-akibat). Perubahan kualitatif dalam proses kognitif ini berdampak pada afek peserta didik; artinya, pencapaian pemahaman struktural memicu perasaan afek positif terhadap materi. Perasaan positif inilah yang menjadi fondasi bagi peningkatan minat belajar.<sup>34</sup>

#### b. Minat Emosional

Minat emosional terbangun ketika materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik, meskipun kontennya tidak sepenuhnya relevan dengan topik utama. Penyajian materi yang kreatif, seperti penggunaan kata-kata yang memotivasi, ilustrasi visual yang mencolok, atau pendekatan interaktif, dapat memberikan energi tambahan bagi peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Isyarat minat emosional dapat diidentifikasi melalui elemen-elemen yang menghibur dalam pembelajaran (misalnya, bahasa yang menarik dan memotivasi, media visual yang memikat, dan interaksi guru yang dinamis) yang secara potensial menggairahkan dan melibatkan peserta didik secara emosional. Sementara itu, Titsworth dalam Joseph P. Mazer menekankan bahwa kreativitas

---

<sup>34</sup> Shannon F. Harp and Richard E. Mayer, "The Role of Interest in Learning From Scientific Text and Illustrations: On The Distinction Between Emotional Interest and Cognitive Interest", *Journal of Educational Psychology*, Vol. 89, No. 1, 1997, h. 92-93.

guru dalam merancang materi, seperti penyampaian yang unik atau pendekatan personal, turut berkontribusi pada peningkatan minat emosional peserta didik terhadap pembelajaran.<sup>35</sup>

Selain itu, minat emosional dapat menjadi pintu masuk bagi terbentuknya minat kognitif yang lebih mendalam. Ketika peserta didik tertarik secara emosional terhadap penyajian materi, rasa ingin tahu mereka terhadap isi pelajaran juga akan tumbuh. Mereka akan terdorong untuk mencari tahu lebih banyak, mengajukan pertanyaan kritis, serta mengeksplorasi topik secara mandiri di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa minat emosional berperan sebagai fondasi awal dalam membangun proses belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mampu menggugah emosi peserta didik tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berpotensi memperkuat keterlibatan intelektual dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

### ***C. Kerangka Berpikir***

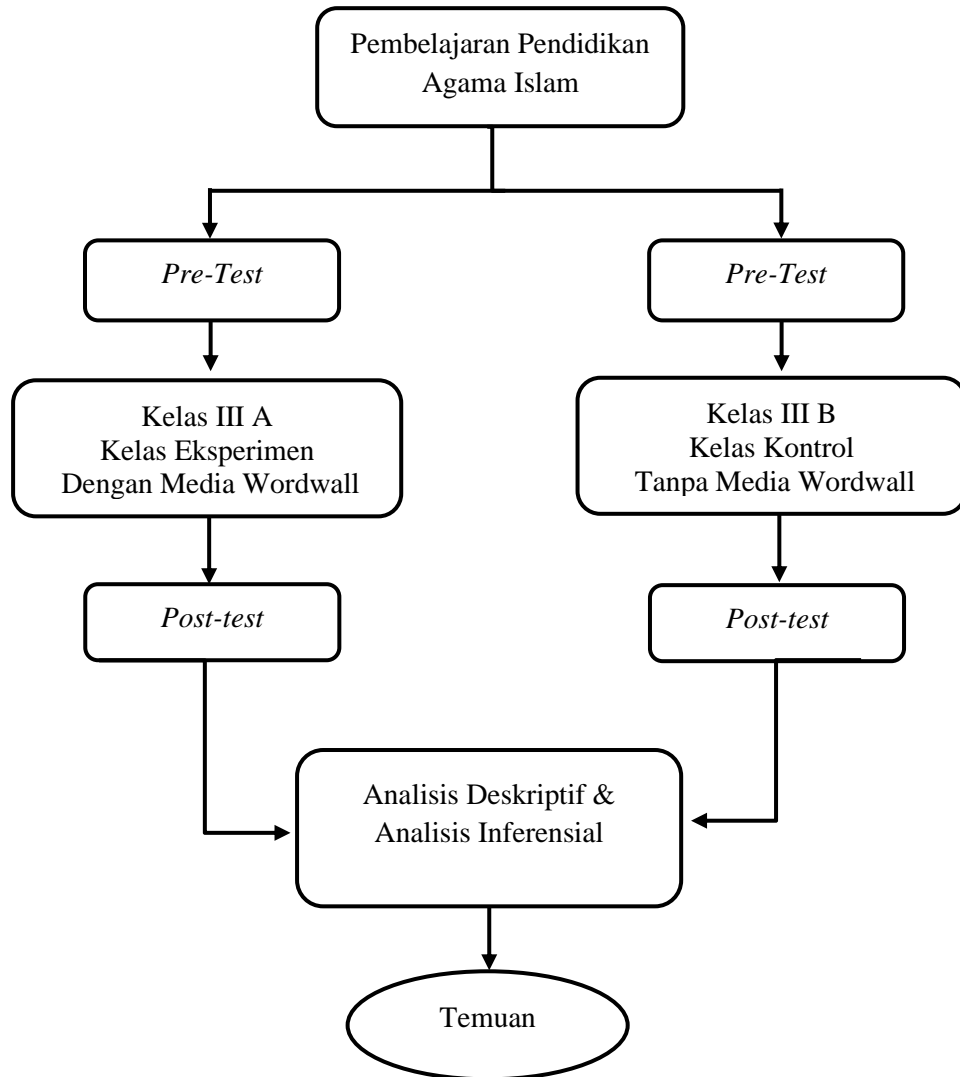
Kerangka berpikir merupakan alur pikiran peneliti atau gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antar variabel.<sup>36</sup> Agar lebih mudah dipahami, sebaiknya kerangka berpikir digambarkan dalam bentuk diagram yang menunjukkan hubungan antar data.<sup>37</sup> Adapun kerangka berfikir pada penelitian implementasi media evaluasi *Wordwall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas III A SD Negeri No. 24 Luar ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

---

<sup>35</sup> Joseph P. Mazer, "Development and Validation of the Student Interest and Engagement Scales", *Communication Methods and Measures Journal*, Vol. 6, No. 2, 2012, h. 102.

<sup>36</sup> Annita Sari, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), h. 71.

<sup>37</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 321.

**Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada penggunaan data berupa angka, baik dalam proses pengumpulan, penyajian, maupun analisis data. Pendekatan ini berfokus pada pengolahan dan interpretasi data numerik dengan bantuan teknik statistik yang relevan guna memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Selain itu, penelitian kuantitatif bersifat ilmiah dan terstruktur, karena digunakan untuk mengamati berbagai variabel, fenomena, serta hubungan di antara keduanya secara sistematis.<sup>1</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri No. 24 Luaor, yang beralamat di Jalan Poros Majene–Mamuju, Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada hasil observasi dan wawancara awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik, khususnya di kelas III, yang memiliki minat belajar rendah, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **B. *Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental. Metode eksperimen merupakan jenis penelitian yang bersifat kausal, yaitu bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat melalui perbandingan kondisi subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti secara sengaja memberikan *treatment* atau perlakuan khusus kepada subjek penelitian guna

---

<sup>1</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 238-240.

memunculkan kondisi tertentu serta mengamati pengaruh dan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan tersebut.

Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* atau eksperimen semu. *Quasi Eksperimental Design* adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, meskipun terdapat kelompok kontrol, namun kemampuannya untuk mengendalikan variabel-variabel luar yang mungkin mempengaruhi eksperimen tetap terbatas. Namun demikian, desain penelitian ini tetap efektif untuk mengukur peningkatan suatu variabel sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan secara terkontrol.<sup>2</sup>

Penelitian ini menerapkan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dan tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagaimana biasanya, sedangkan untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media evaluasi *wordwall*. Penerapan desain ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media evaluasi *Wordwall* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, dengan membandingkan hasil antara dua kelompok yang memiliki kondisi awal relatif serupa.

Penelitian ini membandingkan tingkat minat belajar antar peserta didik sebelum dan sesudah implementasi media evaluasi *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III di SD Negeri No. 24 Luaor, dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Ria Rezki Wulandari, dkk. "Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6, No, 4, 2021, h. 583.

**Tabel. 3.1 Desain penelitian eksperimen**

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>
Kontrol	Y <sub>1</sub>	-	Y <sub>2</sub>

Keterangan:

Y<sub>1</sub> = *Pre-Test*

X = *Treatment* dengan menggunakan media *wordwall*

- = *Treatment* dengan menggunakan media konvensional

Y<sub>2</sub> = *Post-Test*

Terkait alur penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 5 kali pertemuan pada kelas kontrol dengan memberikan *Pre-Test* di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian memberikan *treatment*, dan *Post-Test* di akhir pertemuan untuk pengukuran kemampuan akhir peserta didik.

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. **Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.<sup>3</sup> Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup semua peserta didik kelas III SD Negeri No. 24 Luaor, tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 38 peserta didik.

#### 2. **Sampel**

Sampel merupakan representasi dari keseluruhan subjek populasi yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik total sampling, dimana

---

<sup>3</sup> Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (CV. Hira Tech, 2019), h. 48.

seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini umumnya digunakan ketika ukuran populasi relatif terbatas.<sup>4</sup>

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi peserta didik kelas III A SD Negeri No. 24 Luaor berjumlah 19 peserta didik (sebagai kelas eksperimen) dan kelas III B SD Negeri No. 24 Luaor berjumlah 19 peserta didik (sebagai kelas kontrol), maka jumlah keseluruhan sampel yaitu 38 orang peserta didik. Jumlah peserta didik yang seimbang antara kedua kelas memungkinkan perbandingan yang lebih objektif dalam menilai minat belajar, karena distribusi karakteristik peserta didik relatif setara.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merujuk pada teknik sistematis yang diterapkan peneliti untuk memperoleh informasi penelitian. Proses ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang relevan demi tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni kuesioner atau angket merupakan instrumen pengumpulan data berbentuk daftar pernyataan tertulis yang disebarakan kepada peserta didik atau sampel untuk memperoleh tanggapan.<sup>5</sup> Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar peserta didik melalui respons mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Angket ini disusun berdasarkan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Schiefele, yang membedakan minat menjadi dua aspek utama, yaitu minat kognitif dan minat emosional. Minat kognitif berkaitan dengan ketertarikan

---

<sup>4</sup> Rani Rahim, dkk, *Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*, (Cet 1; Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), h. 72-74.

<sup>5</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 83.

peserta didik terhadap isi materi pelajaran dan pemahaman terhadap materi agama yang dipelajari, sedangkan minat emosional berhubungan dengan perasaan senang, antusias, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.<sup>6</sup>

Angket terdiri dari 12 item pernyataan yang mencakup item favorable (pernyataan positif) dan unfavorable (pernyataan negatif). Pernyataan favorable mencerminkan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran agama, sedangkan pernyataan unfavorable menggambarkan sikap negatif atau kurangnya minat terhadap pembelajaran. Adapun skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert 4 poin, yaitu: 4 untuk Sangat Setuju (SS), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).<sup>7</sup>

Distribusi aspek dalam angket ini terdiri dari 7 item yang mewakili aspek minat kognitif, yaitu pada pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 10, 11, dan 12. Sementara itu, 5 item lainnya mewakili aspek minat emosional, yaitu pada pernyataan nomor 5, 6, 7, 8, dan 9. Contoh pernyataan favorable dalam angket ini adalah “Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar”, sedangkan contoh pernyataan unfavorable adalah “Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya.”

Instrumen ini telah melalui uji validitas isi oleh ahli dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, instrumen ini juga telah diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach dan diperoleh hasil sebesar  $\alpha = 0,906$ . Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>6</sup> Ulrich Schiefele, “Interest, Learning, and Motivation”, *Educational Psychologist*, Vol. 26, No. 3-4, 2011, h. 299–323.

<sup>7</sup> Jonald I Pimentel, “A Note on the Usage of Likert Scaling for Research Data Analysis”, *USM R&D Journal*, Vol. 18, No. 2, 2010, h. 110.

## F. Validasi dan Realibilitas Instrument

### 1. Validitas

Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan pengujian validitas terhadap instrumen sebelum dibagikan ke peserta didik yang menjadi sampel peserta didik penelitian. Apabila instrumen telah memenuhi kriteria validitas setelah melalui uji tersebut, maka instrumen tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini untuk menguji validitas instrumen menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 27. Adapun kriteria kevalidannya adalah; apabila nilai signifikan (*sig.*) < 0,05, maka instrumen dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai (*sig.*) > 0,05, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Selain itu, perbandingan antara nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel = valid dan jika  $r$  hitung <  $r$  tabel = tidak valid.<sup>8</sup>

**Tabel. 3.2 Hasil Validitas Instrumen Angket Minat Belajar Peserta Didik**

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,601	0,576	Valid
2	0,582	0,576	Valid
3	0,648	0,576	Valid
4	0,897	0,576	Valid
5	0,662	0,576	Valid
6	0,805	0,576	Valid
7	0,790	0,576	Valid
8	0,684	0,576	Valid
9	0,647	0,576	Valid
10	0,934	0,576	Valid
11	0,652	0,576	Valid

<sup>8</sup> Yulia Utami, "Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen", *SAINTEK (Jurnal Sains dan Teknologi)*, Vol. 4, No. 2, 2023, h. 22-23.

12	0,592	0,576	Valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan 12 peserta didik dengan taraf signifikansi 5% yaitu *r tabel* 0576, maka diperoleh keputusan bahwa dari 12 item pernyataan dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya.<sup>9</sup> Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini maka dapat ditentukan dengan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 27.

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- >0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
- >0.80 : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

**Tabel. 3.3 Hasil Reliabilitas Instrumen**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.906	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,906 untuk 12 item pernyataan. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan

---

<sup>9</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 393.

memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian secara konsisten.

### **G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **1. Teknik Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara umum karakteristik data mengenai pencapaian minat belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun pengkategorian minat belajar berpedoman pada kategorisasi menurut Rensis Likert dalam Jonad sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,5 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

$$1. \text{ Sangat Rendah} = 1 - 1,75$$

$$2. \text{ Rendah} = 1,76 - 2,50$$

$$3. \text{ Tinggi} = 2,51 - 3,25$$

$$4. \text{ Sangat Tinggi} = 3,26 - 4,0^{10}$$

---

<sup>10</sup> Jonald I Pimentel, "A Note on the Usage of Likert Scaling for Research Data Analysis", *USM R&D Journal*, Vol. 18, No. 2, 2010, h. 111.

## 2. Teknik Analisis Inferensial

Teknik statistik inferensial merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menyajikan, dan menganalisis data yang telah diproses. Selain itu, teknik ini juga berfungsi untuk menarik kesimpulan, baik yang bersifat umum maupun khusus, berdasarkan kaidah atau prosedur yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Salah satu bagian penting dalam statistik inferensial adalah uji prasyarat (uji asumsi dasar), yang dalam penelitian ini mencakup dua jenis uji, yaitu:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan pada data hasil pre-test dan post-test yang diperoleh melalui angket selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengujian menggunakan uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan bantuan program SPSS versi 27. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig < 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney U, atau U-test, adalah teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok independen, sebagai alternatif dari t-test ketika data tidak berdistribusi normal, tidak homogen, atau berada pada skala di bawah interval. Oleh karena itu, U-test digolongkan sebagai teknik statistik *nonparametrik*.<sup>13</sup> Dalam konteks penelitian ini, apabila hasil *pre-*

---

<sup>11</sup> Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 5.

<sup>12</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, h. 76.

<sup>13</sup> Budi Susetyo, *Statistika*, (Cetakan Ke-2; Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), h. 351.

*test* menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan, maka analisis selanjutnya difokuskan pada data *post-test* guna menilai efektivitas perlakuan.<sup>14</sup>

Menurut Craswell jika hasil *pre-test* antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan kesetaraan, maka peneliti dapat membandingkan hasil *post-test* kedua kelompok untuk menilai efektivitas perlakuan. Peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mencapai tujuan penelitian.<sup>15</sup> Peningkatan skor yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mencapai tujuan penelitian.<sup>16</sup>

Pengujian data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah implementasi media pembelajaran *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD Negeri No. 24 Luaor

$H_1$ : Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah implementasi media pembelajaran *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD Negeri No. 24 Luaor

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney U adalah jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka hipotesis diterima dan jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka hipotesis ditolak.

---

<sup>14</sup> Aweke Shishigu Argaw, dkk, "The Effect of Problem Based Learning (PBL) Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics", *EURASIA J Math Sci and Tech Ed*, 2017, h. 863.

<sup>15</sup> John W Craswell, "Educational Research Planning Conducting and Evaluating Quantitative And Qualitative Research", *PEARSON*, h. 309.

<sup>16</sup> Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, (Cet. 4; Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 210.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai implementasi media evaluasi *wordwall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD Negeri No. 24 Luaor. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode kuasi-eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari 38 peserta didik yang terbagi dalam dua kelompok, yakni kelas III B (kelas kontrol) dan kelas III A (kelas eksperimen), masing-masing berjumlah 19 peserta didik.

Data dikumpulkan menggunakan angket minat belajar berbasis skala likert, dengan tahapan diperoleh melalui *pre-test* untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan dan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan minat belajar setelah intervensi pembelajaran dengan media *wordwall*. Hasil dari kedua pengukuran tersebut dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bagian berikut:

#### **1. Analisis Deskriptif Minat Belajar Peserta Didik *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III B sebagai Kelas Kontrol**

Data mengenai minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Negeri No. 24 Luaor diperoleh melalui pengisian angket sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) proses pembelajaran. Instrumen angket terdiri dari 12 item pernyataan yang mencerminkan indikator minat belajar. Hasil pengisian angket *pre-test* dan *post-test* oleh peserta didik pada kelas kontrol disajikan dalam uraian berikut.

- a. Analisis deskriptif minat belajar peserta didik *pre-test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III B sebagai kelas kontrol

**Tabel 4.1 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 1 Kelas Kontrol**

<b>Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Tidak setuju	6	31.6	31.6	36.8
	Setuju	8	42.1	42.1	78.9
	Sangat setuju	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Setuju (S), 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.2 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 2 Kelas Kontrol**

<b>Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Setuju	5	26.3	26.3	42.1
	Tidak setuju	11	57.9	57.9	100.0
	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.2, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Setuju (S), 11 peserta didik (57,9%) menyatakan Tidak

Setuju (TS), dan 0 peserta didik (0%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.3 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 3 Kelas Kontrol**

<b>Saya tahu apa yang harus saya pelajari</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	5	26.3	26.3	26.3
	Tidak setuju	8	42.1	42.1	68.4
	Setuju	6	31.6	31.6	100.0
	Sangat setuju	0	0	0	0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 0 peserta didik (0%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Setuju (S), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tahu apa yang harus saya pelajari". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.4 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 4 Kelas Kontrol**

<b>Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	8	42.1	42.1	42.1
	Setuju	9	47.4	47.4	89.5
	Sangat setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 9 peserta didik (47,4%) menyatakan Setuju (S), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 0 peserta didik (0%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.5 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 5 Kelas Kontrol**

Saya senang belajar agama di kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	4	21.1	21.1	21.1
	Tidak setuju	7	36.8	36.8	57.9
	Setuju	3	15.8	15.8	73.7
	Sangat setuju	5	26.3	26.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.5, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Setuju (S), 7 peserta didik (36,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya senang belajar agama di kelas". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.6 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 6 Kelas Kontrol**

Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	7	36.8	36.8	36.8

	Setuju	4	21.1	21.1	57.9
	Tidak setuju	8	42.1	42.1	100.0
	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 7 peserta didik (36,8%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Setuju (S), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 0 peserta didik (0%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.7 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 7 Kelas Kontrol**

<b>Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Setuju	13	68.4	68.4	84.2
	Tidak setuju	3	15.8	15.8	100.0
	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.7, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 13 peserta didik (68,4%) menyatakan Setuju (S), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 0 peserta didik (0%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.8 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 8 Kelas Kontrol**

<b>Saya suka materi agama yang diajarkan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	5	26.3	26.3	26.3
	Tidak setuju	2	10.5	10.5	36.8
	Setuju	11	57.9	57.9	94.7
	Sangat setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.8, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 11 peserta didik (57,9%) menyatakan Setuju (S), 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya suka materi agama yang diajarkan". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.9 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 9 Kelas Kontrol**

<b>Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Tidak setuju	8	42.1	42.1	57.9
	Setuju	7	36.8	36.8	94.7
	Sangat setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.9, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 7 peserta didik (36,8%) menyatakan Setuju (S), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama

dengan benar". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.10 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 10 Kelas Kontrol**

<b>Saya tidak paham penjelasan guru</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	4	21.1	21.1	21.1
	Setuju	4	21.1	21.1	42.1
	Tidak setuju	8	42.1	42.1	84.2
	Sangat tidak setuju	3	15.8	15.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.10, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Setuju (S), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tidak paham penjelasan guru". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.11 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 11 Kelas Kontrol**

<b>Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	6	31.6	31.6	31.6
	Tidak setuju	4	21.1	21.1	52.6
	Setuju	8	42.1	42.1	94.7
	Sangat setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.11, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Setuju (S), 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.12 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 12 Kelas Kontrol**

<b>Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Tidak setuju	7	36.8	36.8	42.1
	Setuju	8	42.1	42.1	84.2
	Sangat setuju	3	15.8	15.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.12, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Setuju (S), 7 peserta didik (36,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.13 Distribusi Persentase Hasil Pernyataan Kuesioner *Pre-Test* Kelas****Kontrol**

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat tidak setuju	19	28	12.28%
2.	Tidak setuju	19	80	35.09%
3.	Setuju	19	86	37.72%
4.	Sangat setuju	19	34	14.91%

Berdasarkan Tabel 4.13, terlihat bahwa dari total 228 respons yang dikumpulkan dari 19 peserta didik terhadap 12 item pernyataan dalam kuesioner, sebanyak 28 respons (12,28%) berada pada kategori Sangat Tidak Setuju (STS), 80 respons (35,09%) berada pada kategori Tidak Setuju (TS), 86 respons (37,72%) berada pada kategori Setuju (S), dan 34 respons (14,91%) berada pada kategori Sangat Setuju (SS). Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan dengan persentase tertinggi yang diberikan oleh peserta didik, sedangkan jawaban "Sangat Tidak Setuju" memiliki persentase paling rendah.

**Tabel 4.14 Hasil *Pre-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan	19	2.78	0.85
Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik	19	2.42	0.76
Saya tahu apa yang harus saya pelajari	19	2.05	0.77
Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama	19	2.68	0.67
Saya senang belajar agama di kelas	19	2.47	1.12

Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama	19	2.05	0.91
Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya	19	2.00	0.57
Saya suka materi agama yang diajarkan	19	2.42	0.96
Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar	19	2.31	0.82
Saya tidak paham penjelasan guru	19	2.52	1.02
Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya	19	2.21	0.97
Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama	19	2.68	0.82
Rata-rata keseluruhan	19	2,39	

Berdasarkan Tabel 4.14, terlihat bahwa hasil *pre-test* minat belajar peserta didik kelas kontrol menunjukkan variasi tingkat respons terhadap setiap item pernyataan kuesioner. Dari 12 pernyataan yang diberikan kepada 19 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,39. Pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah “Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya” dengan skor 2,00. Sebaliknya, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah “Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan” dengan skor 2,78. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik kelas kontrol masih tergolong rendah.

**Tabel 4.15 Frekuensi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Kelas Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	1 – 1.75	0	-
2	rendah	1.76 – 2.50	8	66.66%
3	tinggi	2.51 – 3.25	4	33.33%
4	Sangat tinggi	3.26 – 4.0	0	-
Jumlah			12	

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat rendah (0%) maupun sangat tinggi (0%). Mayoritas peserta didik, yaitu sebanyak 8 orang (66,66%), berada pada kategori rendah, sementara 4 orang (33,33%) lainnya berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori rendah, meskipun sudah terdapat sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, tingkat capaian pada aspek yang diukur dapat dikatakan masih relatif rendah dan memerlukan upaya peningkatan lebih lanjut.

- b. Analisis deskriptif minat belajar peserta didik *post-test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III B sebagai kelas kontrol

**Tabel 4.16 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 1 Kelas Kontrol**

<b>Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	0	0	0	0
	Setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Sangat tidak setuju	18	94.7	94.7	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.16, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 18 peserta didik (94,7%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Setuju (S) maupun Sangat Setuju (SS) terhadap pernyataan "Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" sama sekali tidak dipilih.

**Tabel 4.17 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 2 Kelas Kontrol**

<b>Saya suka materi agama yang diajarkan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Setuju	5	26.3	26.3	42.1
	Sangat setuju	11	57.9	57.9	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.17, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 11 peserta didik (57,9%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Setuju (S), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya suka materi agama yang diajarkan". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.18 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 3 Kelas Kontrol**

<b>Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	5	26.3	26.3	31.6
	Sangat setuju	13	68.4	68.4	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.18, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 13 peserta didik (68,4%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Setuju (S), tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar".

menjawab soal agama dengan benar". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.19 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 4 Kelas Kontrol**

<b>Saya tidak paham penjelasan guru</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	5	26.3	26.3	36.8
	Sangat tidak setuju	12	63.2	63.2	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.19, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Setuju (SS), tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Setuju (S), 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 12 peserta didik (63,2%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tidak paham penjelasan guru". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.20 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 5 Kelas Kontrol**

<b>Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Tidak setuju	3	15.8	15.8	21.1
	Setuju	5	26.3	26.3	47.4
	Sangat setuju	10	52.6	52.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.20, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 10 peserta didik (52,6%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 5 peserta

didik (26,3%) menyatakan Setuju (S), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.21 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 6 Kelas Kontrol**

<b>Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	4	21.1	21.1	21.1
	Tidak setuju	6	31.6	31.6	52.6
	Setuju	5	26.3	26.3	78.9
	Sangat setuju	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.21, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Setuju (S), 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" memiliki jumlah yang sama.

**Tabel 4.22 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 7 Kelas Kontrol**

<b>Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Setuju	8	42.1	42.1	57.9
	Sangat setuju	8	42.1	42.1	100.0

	Total	19	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan Tabel 4.22, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Setuju (S), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" dan "Setuju" sama-sama menjadi pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sedangkan jawaban "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.23 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 8 Kelas Kontrol**

<b>Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Setuju	7	36.8	36.8	52.6
	Tidak setuju	8	42.1	42.1	94.7
	Sangat tidak setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.23, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 7 peserta didik (36,8%) menyatakan Setuju (S), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.24 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 9 Kelas Kontrol**

<b>Saya tahu apa yang harus saya pelajari</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Tidak setuju	4	21.1	21.1	31.6
	Setuju	10	52.6	52.6	84.2
	Sangat setuju	3	15.8	15.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.24, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 10 peserta didik (52,6%) menyatakan Setuju (S), 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tahu apa yang harus saya pelajari". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.25 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 10 Kelas Kontrol**

<b>Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Tidak setuju	5	26.3	26.3	36.8
	Setuju	8	42.1	42.1	78.9
	Sangat setuju	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.25, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Setuju (S), 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran

agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.26 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 11 Kelas Kontrol**

<b>Saya senang belajar agama di kelas</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Tidak setuju	2	10.5	10.5	15.8
	Setuju	2	10.5	10.5	26.3
	Sangat setuju	14	73.7	73.7	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.26, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 14 peserta didik (73,7%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Setuju (S), 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya senang belajar agama di kelas". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.27 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 12 Kelas Kontrol**

<b>Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	4	21.1	21.1	21.1
	Setuju	3	15.8	15.8	36.8
	Tidak setuju	5	26.3	26.3	63.2
	Sangat tidak setuju	7	36.8	36.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.27, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 3 peserta didik

(15,8%) menyatakan Setuju (S), 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 7 peserta didik (36,8%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.28 Distribusi Persentase Hasil Pernyataan Kuesioner *Post-Test* Kelas**

**Kontrol**

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Percentase
1.	Sangat tidak setuju	19	49	21.49%
2.	Tidak setuju	19	45	19.74%
3.	Setuju	19	58	25.44%
4.	Sangat setuju	19	76	33.33%

Berdasarkan Tabel 4.28, terlihat bahwa dari total 228 respons yang diberikan oleh 19 peserta didik terhadap 12 item pernyataan dalam kuesioner, sebanyak 49 respons (21,49%) berada pada kategori Sangat Tidak Setuju (STS), 45 respons (19,74%) berada pada kategori Tidak Setuju (TS), 58 respons (25,44%) berada pada kategori Setuju (S), dan 76 respons (33,33%) berada pada kategori Sangat Setuju (SS). Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.29 Hasil *Post-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan  
Penyebaran Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	N	Mean	Std. Deviation
Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya	19	3.94	0.22
Saya suka materi agama yang diajarkan	19	3.42	0.76
Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar	19	3.57	0.76
Saya tidak paham penjelasan guru	19	3.42	0.96
Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya	19	3.26	0.93
Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama	19	2.47	1.07
Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan	19	3.26	0.73
Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik	19	2.36	0.83
Saya tahu apa yang harus saya pelajari	19	2.73	0.87
Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama	19	2.73	0.93
Saya senang belajar agama di kelas	19	3.52	0.90
Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama	19	2.78	1.18
Rata-rata keseluruhan	19	3,13	

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada Tabel 4.29 yang memuat masing-masing pernyataan kuesioner tentang minat belajar peserta didik kelas kontrol pada saat post-test, diketahui bahwa rata-rata (mean) minat belajar peserta didik adalah sebesar 3,13. Nilai ini diperoleh dari rata-rata tanggapan terhadap 12 item pernyataan dalam angket yang mencerminkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah "Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik", dengan skor sebesar 2,36. Sementara itu, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah "Materi pelajaran agama

tidak menarik bagi saya", dengan skor sebesar 3,94. Karena pernyataan ini berbentuk negatif, maka nilai yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa mereka menganggap materi pelajaran agama menarik.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas kontrol menunjukkan peningkatan minat belajar setelah proses pembelajaran berlangsung, bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mayoritas telah berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

**Tabel 4.30 Frekuensi Hasil Kuesioner *Post-Test* Kelas Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	1 – 1.75	0	-
2	rendah	1.76 – 2.50	2	16.66%
3	tinggi	2.51 – 3.25	3	25%
4	Sangat tinggi	3.26 – 4.0	7	58,33%
Jumlah			12	

Berdasarkan tabel 4.30, terlihat bahwa dari 12 peserta didik, tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat rendah (0%). Sebanyak 2 orang (16,66%) berada pada kategori rendah, 3 orang (25%) berada pada kategori tinggi, dan mayoritas peserta didik, yaitu 7 orang (58,33%), berada pada kategori sangat tinggi. Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki skor pada kategori sangat tinggi, sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat capaian pada aspek yang diukur sudah sangat baik, karena mayoritas peserta didik menempati kategori sangat tinggi.

**2. Analisis Deskriptif Minat Belajar Peserta Didik *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III A Sebagai Kelas Eksperimen**

Data mengenai minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Negeri No. 24 Luar diperoleh melalui pengisian angket sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) proses pembelajaran. Instrumen angket terdiri dari 12 item pernyataan yang mencerminkan indikator minat belajar. Hasil pengisian angket *pre-test* dan *post-test* oleh peserta didik pada kelas eksperimen disajikan dalam uraian berikut.

- a. Analisis deskriptif minat belajar peserta didik *pre-test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III A sebagai kelas eksperimen

**Tabel 4.31 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 1 Kelas Eksperimen**

<b>Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	4	21.1	21.1	21.1
	Tidak setuju	2	10.5	10.5	31.6
	Setuju	12	63.2	63.2	94.7
	Sangat setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.31, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 12 peserta didik (63,2%) menyatakan Setuju (S), 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang

paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.32 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 2 Kelas Eksperimen**

<b>Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	9	47.4	47.4	47.4
	Setuju	6	31.6	31.6	78.9
	Tidak setuju	3	15.8	15.8	94.7
	Sangat tidak setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.32, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 9 peserta didik (47,4%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Setuju (S), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.33 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 3 Kelas Eksperimen**

<b>Saya tahu apa yang harus saya pelajari</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Tidak setuju	4	21.1	21.1	31.6
	Setuju	11	57.9	57.9	89.5
	Sangat setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.33, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 11 peserta didik (57,9%) menyatakan Setuju (S), 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tahu apa yang harus saya pelajari". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" memiliki jumlah yang sama dan menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.34 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 4 Kelas Eksperimen**

<b>Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Tidak setuju	6	31.6	31.6	42.1
	Setuju	8	42.1	42.1	84.2
	Sangat setuju	3	15.8	15.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.34, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Setuju (S), 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.35 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 5 Kelas****Eksperimen**

<b>Saya senang belajar agama di kelas</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Tidak setuju	10	52.6	52.6	68.4
	Setuju	4	21.1	21.1	89.5
	Sangat setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.35, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Setuju (S), 10 peserta didik (52,6%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya senang belajar agama di kelas". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.36 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 6 Kelas****Eksperimen**

<b>Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	8	42.1	42.1	42.1
	Setuju	7	36.8	36.8	78.9
	Tidak setuju	4	21.1	21.1	100.0
	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.36, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 7 peserta didik

(36,8%) menyatakan Setuju (S), 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.37 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 7 Kelas**

**Eksperimen**

<b>Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	10	52.6	52.6	52.6
	Setuju	3	15.8	15.8	68.4
	Tidak setuju	5	26.3	26.3	94.7
	Sangat tidak setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.37, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 10 peserta didik (52,6%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Setuju (S), 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.38 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 8 Kelas****Eksperimen**

<b>Saya suka materi agama yang diajarkan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	7	36.8	36.8	36.8
	Tidak setuju	3	15.8	15.8	52.6
	Setuju	7	36.8	36.8	89.5
	Sangat setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.38, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 7 peserta didik (36,8%) menyatakan Setuju (S), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 7 peserta didik (36,8%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya suka materi agama yang diajarkan". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" merupakan pilihan yang sama-sama paling banyak dipilih oleh peserta didik, sedangkan jawaban "Sangat Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.39 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 9 Kelas****Eksperimen**

<b>Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Tidak setuju	4	21.1	21.1	31.6
	Setuju	9	47.4	47.4	78.9
	Sangat setuju	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.39, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 9 peserta didik (47,4%) menyatakan Setuju (S), 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.40 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 10 Kelas Eksperimen**

<b>Saya tidak paham penjelasan guru</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	6	31.6	31.6	31.6
	Setuju	7	36.8	36.8	68.4
	Tidak setuju	6	31.6	31.6	100.0
	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.40, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 7 peserta didik (36,8%) menyatakan Setuju (S), 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tidak paham penjelasan guru". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.41 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 11 Kelas Eksperimen**

<b>Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	5	26.3	26.3	26.3
	Setuju	11	57.9	57.9	84.2
	Sangat setuju	3	15.8	15.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.41, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 11 peserta didik (57,9%) menyatakan Setuju (S), 5 peserta didik (26,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.42 Distribusi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Pernyataan 12 Kelas Eksperimen**

<b>Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Tidak setuju	7	36.8	36.8	47.4
	Setuju	6	31.6	31.6	78.9
	Sangat setuju	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.42, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Setuju (S), 7 peserta didik (36,8%) menyatakan Tidak Setuju

(TS), dan 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.43 Distribusi Persentase Hasil Pernyataan Kuesioner *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat tidak setuju	19	24	10.53%
2.	Tidak setuju	19	59	25.88%
3.	Setuju	19	91	39.91%
4.	Sangat setuju	19	54	23.68%

Berdasarkan Tabel 4.43, terlihat bahwa dari total 228 respons yang diberikan oleh 19 peserta didik, sebanyak 24 respons (10,53%) berada pada kategori Sangat Tidak Setuju (STS), 59 respons (25,88%) berada pada kategori Tidak Setuju (TS), 91 respons (39,91%) berada pada kategori Setuju (S), dan 54 respons (23,68%) berada pada kategori Sangat Setuju (SS). Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling dominan di antara peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" menjadi kategori dengan persentase terendah.

**Tabel 4.44 Hasil *Pre-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan  
Penyebaran Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	N	Mean	Std. Deviation
Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan	19	2.52	0.90
Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik	19	1.78	0.91
Saya tahu apa yang harus saya pelajari	19	2.68	0.82
Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama	19	2.63	0.89
Saya senang belajar agama di kelas	19	2.26	0.87
Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama	19	1.78	0.78
Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya	19	1.84	1.01
Saya suka materi agama yang diajarkan	19	2.21	1.08
Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar	19	2.78	0.91
Saya tidak paham penjelasan guru	19	2.00	0.81
Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya	19	2.89	0.65
Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama	19	2.63	0.95
Rata-rata keseluruhan	19	2,33	

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada tabel *pre-test* yang memuat masing-masing pernyataan kuesioner tentang minat belajar peserta didik kelas eksperimen, diketahui bahwa rata-rata (mean) minat belajar peserta didik adalah sebesar 2,33. Nilai ini diperoleh dari rata-rata tanggapan terhadap 12 pernyataan dalam angket yang mencerminkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran

pendidikan agama. Secara umum, nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik di kelas eksperimen tergolong rendah. Beberapa pernyataan dengan skor terendah di antaranya adalah "Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik", "Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama", dan "Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya", yang masing-masing memperoleh skor rata-rata sebesar 1,78. Sementara itu, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah "Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya", dengan nilai 2,9.

Jika dibandingkan dengan hasil pada kelas kontrol, yang sebelumnya diketahui memiliki rata-rata sebesar 2,39, maka dapat dilihat bahwa kelas kontrol memiliki tingkat minat belajar yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen pada saat *pre-test*. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan pembelajaran diberikan, kedua kelas memiliki tingkat minat belajar yang masih tergolong rendah, meskipun terdapat sedikit keunggulan pada kelas kontrol. Dengan demikian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol membutuhkan perlakuan atau intervensi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 4.45 Frekuensi Hasil Kuesioner *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	1 – 1.75	0	-
2	rendah	1.76 – 2.50	7	58.33%
3	tinggi	2.51 – 3.25	5	41.66%
4	Sangat tinggi	3.26 – 4.0	0	-
Jumlah			12	

Berdasarkan Tabel 4.45, terlihat bahwa dari 12 peserta didik tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (0%) maupun sangat tinggi (0%). Sebagian besar peserta didik, yaitu sebanyak 7 orang (58,33%), termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 5 orang (41,66%) lainnya berada pada kategori tinggi. Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik memiliki skor pada kategori rendah, sementara tidak ada yang mencapai kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat capaian pada aspek yang diukur sebelum diberikan perlakuan masih cenderung rendah, meskipun terdapat sebagian peserta didik yang sudah berada pada kategori tinggi.

b. Analisis deskriptif minat belajar peserta didik *post-test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III A sebagai kelas eksperimen

**Tabel 4.46 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 1 Kelas Eksperimen**

<b>Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	0	0	0	0
	setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Sangat tidak setuju	18	94.7	94.7	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.46, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 18 peserta didik (94,7%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Setuju (S) maupun Sangat Setuju (SS) terhadap pernyataan "Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Tidak Setuju" merupakan

pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.47 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 2 Kelas Eksperimen**

<b>Saya suka materi agama yang diajarkan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Sangat setuju	16	84.2	84.2	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.47, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 16 peserta didik (84,2%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Setuju (S), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya suka materi agama yang diajarkan". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.48 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 3 Kelas Eksperimen**

<b>Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	4	21.1	21.1	21.1
	Sangat setuju	15	78.9	78.9	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.48, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 15 peserta didik (78,9%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Setuju (S), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.49 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 4 Kelas Eksperimen**

<b>Saya tidak paham penjelasan guru</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	0	0	0	0
	Setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Sangat tidak setuju	16	84.2	84.2	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.49, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 16 peserta didik (84,2%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Setuju (S) maupun Sangat Setuju (SS) terhadap pernyataan "Saya tidak paham penjelasan guru". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.50 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 5 Kelas****Eksperimen**

<b>Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Sangat setuju	17	89.5	89.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.50, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 17 peserta didik (89,5%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Setuju (S), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.51 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 6 Kelas****Eksperimen**

<b>Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	10	52.6	52.6	52.6
	Sangat setuju	9	47.4	47.4	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.51, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 9 peserta didik (47,4%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 10 peserta didik (52,6%) menyatakan Setuju (S), dan tidak ada peserta didik (0%) yang

menyatakan Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.52 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 7 Kelas Eksperimen**

<b>Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Setuju	3	15.8	15.8	26.3
	Sangat setuju	14	73.7	73.7	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.52, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 14 peserta didik (73,7%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Setuju (S), 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.53 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 8 Kelas Eksperimen**

<b>Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	0	0	0	0
	Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Tidak setuju	3	15.8	15.8	21.1

	Sangat tidak setuju	15	78.9	78.9	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.53, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 15 peserta didik (78,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), 1 peserta didik (5,3%) menyatakan Setuju (S), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS) terhadap pernyataan "Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Tidak Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.54 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 9 Kelas**

**Eksperimen**

<b>Saya tahu apa yang harus saya pelajari</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	4	21.1	21.1	21.1
	Tidak setuju	3	15.8	15.8	36.8
	Setuju	6	31.6	31.6	68.4
	Sangat setuju	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.54, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 6 peserta didik (31,6%) menyatakan Setuju (S), 3 peserta didik (15,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 4 peserta didik (21,1%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya tahu apa yang harus saya pelajari". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih secara seimbang oleh peserta didik, sementara jawaban "Tidak Setuju" menjadi pilihan dengan persentase paling rendah.

**Tabel 4.55 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 10 Kelas****Eksperimen**

<b>Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Setuju	8	42.1	42.1	52.6
	Sangat setuju	9	47.4	47.4	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.55, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 9 peserta didik (47,4%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 8 peserta didik (42,1%) menyatakan Setuju (S), 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.56 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 11 Kelas****Eksperimen**

<b>Saya senang belajar agama di kelas</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Sangat setuju	17	89.5	89.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.56, terlihat bahwa dari 19 orang peserta didik, sebanyak 17 peserta didik (89,5%) menyatakan Sangat Setuju (SS), 2 peserta didik (10,5%) menyatakan Setuju (S), dan tidak ada peserta didik (0%) yang

menyatakan Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan "Saya senang belajar agama di kelas". Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban "Sangat Setuju" merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" tidak dipilih sama sekali.

**Tabel 4.57 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-Test* Pernyataan 12 Kelas Eksperimen**

<b>Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Setuju	1	5.3	5.3	10.5
	Tidak setuju	3	15.8	15.8	26.3
	Sangat tidak setuju	14	73.7	73.7	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.57, dari 19 peserta didik, sebanyak 14 orang (73,7%) memilih Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan "Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama", sementara pilihan dengan persentase terendah adalah Setuju dan Sangat Setuju (masing-masing 5,3%) terhadap pernyataan "Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama".

**Tabel 4.58 Distribusi Persentase Hasil Pernyataan Kuesioner *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat tidak setuju	19	51	22.37%
2.	Tidak setuju	19	14	6.14%
3.	Setuju	19	43	18.86%
4.	Sangat setuju	19	120	52.63%

Berdasarkan Tabel 4.58, terlihat bahwa dari total 228 respons yang diberikan oleh 19 peserta didik terhadap 12 item pernyataan dalam kuesioner post-test kelas eksperimen, sebanyak 51 respons (22,37%) berada pada kategori Sangat Tidak Setuju, 14 respons (6,14%) berada pada kategori Tidak Setuju, 43 respons (18,86%) berada pada kategori Setuju, dan 120 respons (52,63%) berada pada kategori Sangat Setuju. Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban Sangat Setuju merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh peserta didik, sementara jawaban Tidak Setuju menjadi pilihan dengan persentase paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan media pembelajaran *wordwall*, mayoritas peserta didik menunjukkan kecenderungan sikap yang sangat positif terhadap pembelajaran agama.

**Tabel 4.59 Hasil *Post-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan  
Penyebaran Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya	19	3.94	0.22
Saya suka materi agama yang diajarkan	19	3.84	0.37
Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar	19	3.78	0.41
Saya tidak paham penjelasan guru	19	3.84	0.37
Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya	19	3.89	0.31
Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama	19	3.47	0.51
Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan	19	3.63	0.68

Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik	19	3.73	0.56
Saya tahu apa yang harus saya pelajari	19	2.73	1.14
Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama	19	3.36	0.68
Saya senang belajar agama di kelas	19	3.89	0.31
Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama	19	3.57	0.83
Rata-rata keseluruhan	19	3,64	

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada tabel *post-test* yang memuat masing-masing pernyataan kuesioner tentang minat belajar peserta didik kelas eksperimen, diketahui bahwa rata-rata (mean) minat belajar peserta didik adalah sebesar 3,64. Nilai ini diperoleh dari rata-rata tanggapan terhadap 12 pernyataan dalam angket yang mencerminkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama. Secara umum, nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik di kelas eksperimen tergolong sangat tinggi. Pernyataan yang terendah adalah "Saya tahu apa yang harus saya pelajari", dengan nilai 2,73. Sementara itu, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah "Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya", dengan skor rata-rata sebesar 3,94.

Jika dibandingkan dengan hasil pada kelas kontrol, yang sebelumnya diketahui memiliki rata-rata sebesar 3,13, maka dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan minat belajar yang lebih tinggi setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendekatan atau media pembelajaran *wordwall* yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III A SD Negeri No. 24 Luaor.

**Tabel 4.60 Frekuensi Hasil Kuesioner *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	1 – 1.75	0	-
2	rendah	1.76 – 2.50	8	-
3	tinggi	2.51 – 3.25	4	-
4	Sangat tinggi	3.26 – 4.0	12	100%
Jumlah			12	

Berdasarkan Tabel 4.60 yang memuat hasil kuesioner *post-test* kelas eksperimen, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh peserta didik (12 orang/100%) berada pada kategori sangat tinggi, tanpa ada yang termasuk kategori rendah maupun tinggi.

Dari perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan dengan media evaluasi yang digunakan, terjadi perubahan drastis pada capaian peserta didik. Jika pada saat *pre-test* mayoritas berada pada kategori rendah, maka setelah *post-test* seluruh peserta didik berhasil mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media evaluasi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **3. Perbedaan Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Berikut ini disajikan data mengenai perbedaan hasil *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana hasil minat belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas. Kelas kontrol mendapatkan pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelas eksperimen menerima perlakuan menggunakan media pembelajaran *wordwall*. Perbandingan ini menjadi dasar

untuk menilai efektivitas perlakuan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

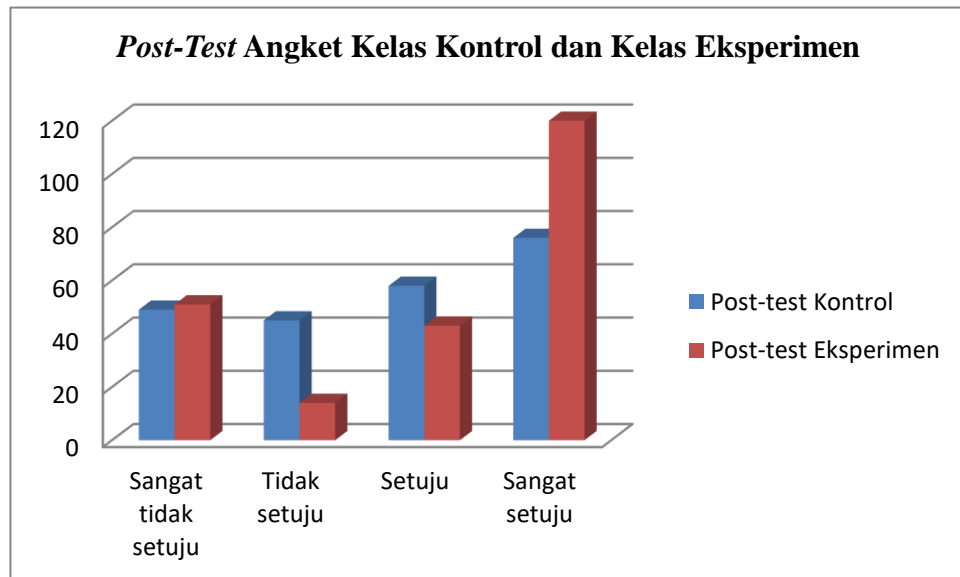
**Tabel 4.61 Hasil *Post-Test* Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Kontrol	19	17.00	28.00	45.00	37.5263	5.13559
Post-Test Eksperimen	19	6.00	40.00	46.00	43.7368	2.10402

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 27, nilai *post-test* minat belajar peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 37.5263 dengan nilai minimum sebesar 28.00 dan nilai maksimum sebesar 45.00. Rentang nilai (range) pada kelas kontrol adalah 17.00, dengan standar deviasi sebesar 5.13559, yang mengindikasikan adanya sebaran nilai yang cukup bervariasi. Sementara itu, pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *post-test* mencapai 43.7368, dengan nilai minimum sebesar 40.00 dan nilai maksimum sebesar 46.00. Rentang nilai pada kelas eksperimen lebih kecil, yaitu 6,00, dengan standar deviasi sebesar 2.10402, yang menunjukkan sebaran nilai yang lebih merata dan cenderung tinggi.

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan kelas kontrol, yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan dalam pembelajaran di kelas eksperimen berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Berdasarkan tabel kategori minat belajar peserta didik *post-test* angket kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini.

**Gambar 4.1 Diagram *Post-Test* Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen**



Berdasarkan gambar di atas, minat belajar di kelas kontrol masih tersebar pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan rendah, sehingga peningkatannya belum merata. Sementara itu, di kelas eksperimen seluruh peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan peningkatan lebih konsisten dan merata dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan ini mengindikasikan bahwa perlakuan atau media pembelajaran *wordwall* yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih efektif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Sebaran data yang lebih terfokus di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol juga memperkuat asumsi bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan minat belajar secara signifikan dan menyeluruh.

**Tabel 4.62 Selisih *Pre-Test Post-Test* Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen**

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih
Kelas Kontrol	28,63	37,53	8,90
Kelas Eksperimen	28,05	43,74	15,69

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah pembelajaran berlangsung. Pada kelas kontrol, rata-rata skor meningkat dari 28,63 pada saat pre-test menjadi 37,53 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 8,90. Sementara itu, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar, yaitu dari 28,05 menjadi 43,74, dengan selisih peningkatan sebesar 15,69. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berdampak lebih efektif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

### c. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.63 Uji Normalitas**

<i>Tests of Normality</i>						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Kontrol	.335	19	.000	.729	19	.000
Post-Test Kontrol	.139	19	.200*	.950	19	.392
Pre-Test Eksperimen	.264	19	.001	.846	19	.006
Post-Test Eksperimen	.202	19	.040	.881	19	.022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data pada kelompok *pre-test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti tidak berdistribusi normal. Demikian pula, data pada

*pre-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas eksperimen juga menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,006 dan 0,022, yang keduanya berada di bawah 0,05, sehingga dinyatakan tidak normal. Hanya pada kelompok *post-test* kelas kontrol yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,392, atau lebih besar dari 0,05, sehingga dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, karena sebagian besar data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik, yaitu Mann-Whitney U Test untuk menguji perbedaan antara dua kelas yang tidak berpasangan (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

#### d. Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney U merupakan salah satu metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok data (sampel) yang bersifat independen atau tidak berhubungan. Uji ini digunakan ketika data kuantitatif tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney U adalah jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka hipotesis diterima dan jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4.64 Uji Mann-Whitney U *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Minat Belajar
Mann-Whitney U	44.000
Wilcoxon W	234.000
Z	-4.002
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U terhadap data *post-test* minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan diberikan.

Peserta didik di kelas kontrol, yang mengikuti pembelajaran tanpa media *Wordwall*, cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih rendah. Sebaliknya, peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan *Wordwall* terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Schiefele bahwa minat belajar mencakup aspek kognitif, yang berkaitan dengan keinginan untuk memahami materi secara mendalam dan emosional, yang berkaitan dengan perasaan senang dan antusias selama belajar. *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan keduanya melalui penyajian materi yang interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Implementasi Media Evaluasi *Wordwall* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SD Negeri No. 24 Luaor” memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas eksperimen. Hal ini terbukti secara empiris melalui uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan variatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mendorong mereka untuk lebih antusias dan fokus dalam memahami materi pelajaran.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peserta didik di kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media konvensional tanpa media *Wordwall*, menunjukkan tingkat minat belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik di kelas eksperimen. Sementara itu, peserta didik di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan melalui penggunaan media evaluasi *Wordwall*, menunjukkan tingkat minat belajar yang lebih tinggi. Artinya, penggunaan media *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Craswell bahwa peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mencapai tujuan penelitian.<sup>1</sup> Perbedaan tersebut juga terbukti secara empiris melalui uji statistik yang telah dilakukan, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan digital interaktif seperti media *Wordwall* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kompetitif, dan menyenangkan bagi peserta didik.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan teori menurut Slameto yang menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik.<sup>3</sup> Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Mayer yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan

---

<sup>1</sup> John W Craswell, "Educational Research Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research", *PEARSON*, h. 309.

<sup>2</sup> Daniel Ari Widhiatama<sup>1</sup> dan Catharina Brameswari, "The Effectiveness of Wordwall in Enhancing Students' Engagement and Motivation in Literature Classes", *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, Vol. 7, No. 4, 2024, h. 15.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet.6; Jakarta: Rineka Cipta, 2023), h. 68.

keterlibatan belajar dengan menggabungkan saluran visual dan verbal secara simultan, sehingga memperkuat pemrosesan minat kognitif dan minat emosional.<sup>4</sup>

Penggunaan *Wordwall* secara nyata memunculkan minat emosional yang tinggi pada peserta didik. Dengan sifatnya yang interaktif dan berbasis permainan, *Wordwall* mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Media ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif dan konsentrasi peserta didik, tetapi juga menghadirkan unsur tantangan, kecepatan, dan kompetisi yang menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan keterlibatan emosional yang positif terhadap proses belajar.<sup>5</sup> Kemunculan emosi positif selama proses pembelajaran inilah yang menjadi fondasi bagi peningkatan minat belajar. Sejalan dengan temuan Schiefele, bahwa pengalaman emosional yang positif memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan minat belajar secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Sementara itu, minat kognitif juga terbentuk karena *Wordwall* tidak hanya menyajikan permainan, tetapi juga menyisipkan materi pelajaran yang menuntut pemahaman dan fokus. Peserta didik tidak hanya bermain, tetapi juga berusaha memahami materi agar bisa menjawab soal dengan benar dan mendapatkan skor tinggi. Ketika peserta didik tertarik pada isi materi karena merasa menantang atau bermakna, maka dapat dikatakan bahwa aspek minat kognitif telah meningkat.<sup>7</sup>

Senada dengan itu, Vygotsky berpendapat bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran, khususnya melalui aktivitas kolaboratif dan bermain, berperan penting dalam menciptakan *zone of proximal development* (ZPD), yaitu kondisi di mana peserta didik dapat mencapai potensi belajarnya secara optimal dengan

---

<sup>4</sup> Richard E. Mayer, "Applying the Science of Learning to Multimedia Instruction", *In Psychology of Learning and Motivation*, Vol. 55, 2011, h. 77-78.

<sup>5</sup> Rananur Alfiah dkk, "Exploring Students' Engagement in Learning English Vocabulary through Wordwall Media", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 7, 2024, h. 362.

<sup>6</sup> Ulrich Schiefele, "Interest, Learning, and Motivation", *Educational Psychologist*, Vol. 26, No. 3-4, 2011, h. 299-323.

<sup>7</sup> Alfiah dkk, "Exploring Students' Engagement in Learning English Vocabulary through Wordwall Media", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, h. 362.

bantuan lingkungan belajar yang mendukung.<sup>8</sup> Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif mampu menjaga keterlibatan peserta didik, sekaligus meningkatkan minat belajar mereka terhadap materi yang dipelajari.<sup>9</sup>

Namun yang perlu dicermati adalah bahwa dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik secara otomatis mengalami peningkatan minat belajar yang sama. Dalam penemuan di lapangan, ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik pada saat guru menjelaskan materi sebelum menggunakan *Wordwall* masih menunjukkan minat belajar yang belum optimal. Beberapa peserta didik tampak kurang fokus dan tidak menunjukkan pemahaman materi secara mendalam. Mereka baru menunjukkan respons positif ketika *Wordwall* digunakan sebagai media pembelajaran atau evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa media *Wordwall* akan lebih efektif jika digunakan dalam rangkaian pembelajaran yang interaktif dan tidak berdiri sendiri, melainkan dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif lainnya, seperti diskusi ataupun proyek.<sup>10</sup>

Meskipun *Wordwall* menarik dan memberi kontribusi positif, efektivitasnya bergantung pada rancangan pembelajaran yang terpadu dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tanpa strategi pendukung seperti penjelasan guru, refleksi, atau diskusi, *Wordwall* hanya menjadi pemicu perhatian sesaat dan kurang berdampak pada retensi serta pemahaman jangka panjang.<sup>11</sup> Dalam konteks ini, Mayer menekankan bahwa media multimedia hanya akan efektif

---

<sup>8</sup> Lev S. Vygotsky, "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes", *Harvard University Press*, 1978, h. 104.

<sup>9</sup> Delia Ramadani dan Ari Suriani, "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD", *Jurnal Central Publisher*, Vol. 2, No. 6, 2024, h. 2097.

<sup>10</sup> Tomi Enramika dan Yoza Andi Putra, "Kolaborasi Metode Game Based Learning dan Media Wordwall dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital", *Edu Research*, Vol 6, No 1, 2024, h. 125.

<sup>11</sup> Tomi Enramika dan Yoza Andi Putra, "Kolaborasi Metode Game Based Learning dan Media Wordwall dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital", *Edu Research*, h. 134.

apabila mendukung proses kognitif aktif peserta didik, yakni melalui proses pemilihan, pengorganisasian, dan integrasi informasi.<sup>12</sup> Oleh karena itu, kolaborasi dengan pendekatan lain diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan beberapa kelemahan dalam penggunaan media *Wordwall* yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fitur pada versi gratis. *Wordwall* menyediakan beberapa template gratis, namun bagi pengguna non-pro akses hanya terbatas pada tiga template, seperti *matching pairs*, *quiz*, dan *word search*. Untuk menggunakan template lain yang lebih variatif dan kompleks, pengguna harus berlangganan sebagai anggota berbayar (pro atau partner). Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan anggaran dan infrastruktur digital.

Selain itu, *Wordwall* juga belum menyediakan laporan analitik pembelajaran yang detail. Guru hanya dapat melihat skor akhir peserta didik tanpa informasi mengenai urutan jawaban, waktu pengerjaan, atau kecepatan menjawab. Keterbatasan ini menyulitkan guru dalam mengidentifikasi pemahaman individu peserta didik secara lebih mendalam dan merancang evaluasi lanjutan yang sesuai.

Kendala lainnya adalah keterbatasan perangkat digital (*gadget*) yang digunakan oleh peserta didik untuk mengakses media *Wordwall*. Jumlah perangkat yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, sehingga mereka harus bergantian menggunakannya. Hal ini berpengaruh pada pemerataan pengalaman belajar dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran interaktif. Sebagai solusi, peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok bekerja sama mengakses *Wordwall* dan menyelesaikan soal interaktif

---

<sup>12</sup> Richard E. Mayer, "Applying the Science of Learning to Multimedia Instruction", *In Psychology of Learning and Motivation*, h. 84.

secara bergantian. Strategi ini tidak hanya mengatasi keterbatasan perangkat, tetapi juga mendorong kerja sama antar peserta didik.

Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa efektivitas suatu media pembelajaran sangat bergantung pada rancangan pembelajaran yang matang serta pendekatan yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Di samping itu, implementasi teknologi dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan, khususnya terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu, agar pemanfaatan media interaktif berbasis teknologi seperti *Wordwall* dapat berjalan secara optimal, dibutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai sebagai faktor penunjang utama. Integrasi media pembelajaran hanya akan berjalan efektif apabila didukung oleh kesiapan perangkat, stabilitas jaringan, serta kemampuan teknis yang mendukung kelancaran proses belajar-mengajar di dalam kelas.<sup>13</sup>

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang tidak menggunakan *Wordwall*, peserta didik cenderung lebih pasif dan tidak menunjukkan minat belajar yang tinggi. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional tanpa dukungan media interaktif cenderung monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Hal ini dapat menjelaskan mengapa rata-rata skor minat belajar pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya menguatkan temuan bahwa media evaluasi *Wordwall* efektif diimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain meningkatkan minat belajar, *Wordwall* juga mendukung berbagai aktivitas pembelajaran lainnya.

---

<sup>13</sup> Achmad Asyaari, "Pembelajaran Berdasarkan Kesiapan Teknologi dan Sarana Prasarana dalam Peningkatan Pendidikan Sekolah", *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 6, No. 1, 2025, h. 63.

Media ini efektif digunakan dalam proses *Assessment of learning*.<sup>14</sup> *Wordwall* juga cocok untuk kegiatan penguatan materi atau remedial karena memungkinkan peserta didik untuk mengulang pelajaran dengan cara yang tidak membosankan.<sup>15</sup>

Lebih dari itu, *Wordwall* dapat membantu menumbuhkan karakter disiplin dan kerja sama melalui permainan yang memiliki aturan dan batas waktu, serta mendorong pengembangan literasi dan numerasi melalui berbagai jenis soal yang dapat disesuaikan.<sup>16</sup> Penggunaan aturan dan batas waktu dalam permainan secara tidak langsung membiasakan peserta didik untuk menghargai waktu, mengikuti instruksi, dan bekerja dalam tim secara efektif. Dengan fleksibilitas penggunaannya secara individual maupun kelompok, *Wordwall* juga mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.<sup>17</sup> Strategi ini memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan merata. Dengan demikian, *Wordwall* tidak hanya berperan sebagai media evaluasi yang menarik, tetapi juga memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih luas.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Dewi Fajarwati dkk, "Utilization of Wordwall in Formative Assessment to Improve Students' Learning Outcomes in Physics Subjects", *IJESS: Internasional Journal of Education and Social Science*, Vol. 5, No. 2, 2024, h. 202.

<sup>15</sup> Nurammida dkk, "The Effectiveness of Wordwall Game As Media to Teach Students' English Vocabulary Mastery of Eighth-Grade", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2024, h. 283.

<sup>16</sup> Fikky Aulia Novianti dan Fitrotul Mufaridah, "Wordwall Game Application in English Language Learning to Develop a Disciplined Character in the Millennial Era". *Prosiding The Second English National Seminar "Exploring Emerging Technologies in English Education"*, *STKIP Pacitan*. 2023, h. 33.

<sup>17</sup> Deny Hadi Siswanto dkk, "Effectiveness of Differentiated Learning Approaches to Enhance Students' Literacy and Numeracy", *Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*, Vol. 3, No. 3, 2024, h. 161-162.

<sup>18</sup> Ahmad Syachruraji dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Minat Belajar Peserta Didik Muatan Pelajaran IPA di SDN Kebaharan 2", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 13.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi media evaluasi *Wordwall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD Negeri No. 24 Luaor, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat minat belajar peserta didik di kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan media evaluasi *Wordwall*, pada saat *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 28,63, yang mengindikasikan bahwa minat belajar mereka masih tergolong rendah. Setelah proses pembelajaran berlangsung tanpa penggunaan media *Wordwall*, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 37,53. Meskipun terdapat peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga belum mencerminkan perubahan yang berarti dalam minat belajar peserta didik di kelas kontrol. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran konvensional memiliki keterbatasan dalam merangsang minat belajar secara optimal.
2. Tingkat minat belajar peserta didik kelas eksperimen, yaitu kelas yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *Wordwall*, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar berada pada angka 28,05, yang tergolong dalam kategori rendah. Setelah diterapkannya media evaluasi *Wordwall*, hasil *post-test* meningkat secara signifikan menjadi 43,74, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan media yang interaktif, menarik, dan

menyenangkan dapat membangkitkan minat emosional dan kognitif peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

3. Terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U terhadap data *post-test* minat belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan minat belajar yang lebih signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil ini membuktikan bahwa implementasi media evaluasi *Wordwall* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi media evaluasi *wordwall* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SD Negeri No. 24 Luaor.

## **B. Saran**

### 1. Untuk Guru

Disarankan untuk menggunakan media *Wordwall* tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas. Guru perlu mengombinasikannya dengan metode diskusi, permainan kelompok, dan pendekatan kontekstual agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyentuh aspek emosional serta kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga perlu berinovasi dalam menyusun konten *Wordwall* agar tetap menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

## 2. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan fasilitas pendukung kepada guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital seperti *Wordwall* dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menjadi penting dalam membentuk budaya belajar aktif dan inovatif. Dukungan sekolah dapat berupa penyediaan jaringan internet yang memadai, perangkat digital yang cukup, serta program pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

## 3. Untuk peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat guru memanfaatkan media interaktif seperti *Wordwall*. Media ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih fokus, disiplin, dan berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan keterlibatan yang tinggi, peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya diri serta kemampuan berpikir kritis melalui berbagai aktivitas yang menantang dan interaktif.

## 4. Untuk Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, khususnya yang bergerak di bidang pendidikan dan bagi pembaca dapat menambah wawasannya. Untuk penelitian lanjutan disarankan melakukan penelitian dengan cakupan lebih luas dan waktu yang lebih panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas *Wordwall* terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, keterampilan sosial, atau karakter religius peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, I. F., & Taqwa, A. "Rote Learning Methods on Islamic Education Subject in Relation with Students' Learning Motivation". *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 7(1), 14-26, 2022.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unissula, 2013.
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah, R. R. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Ainley, Mary. "Connecting with Learning: Motivation, Affect, and Cognition in Interest Processes", *Educational Psychology Review*, 18 (4), 397, 2006.
- Akrim, A. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)*. Aksaqila Jabfung, 2022.
- Alfiah, R., Santosa, M. H., & Kusuma, P. I. "Exploring students' engagement in learning English vocabulary through Wordwall media for secondary level." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7), 357-363, 2024.
- Alisuf, M. S. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017.
- Amanulloh, A., & Yusuf, E. B. "Konsep Modernisme Pendidikan Islam Dalam Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 151 Perspektif Kitab Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 54-66, 2024.
- Andriani, A., Saputri, D. A., Hopipah, R., & Dewi, T. P. "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih". *Journal on Teacher Education*, 5(3), 215-222, 2024.
- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling". *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76-91, 2020.
- Aprilia, W., Jamhuri, M., Yusuf, A., & Hadi, M. N. "Penerapan Media Web Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Ma'arif Nu Pandaan". *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1441-1448, 2023.
- Argaw, A. S., Haile, B. B., Ayalew, B. T., & Kuma, S. G. "The effect of problem based learning (PBL) instruction on students' motivation and problem solving skills of physics". *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 2016.
- Arrosyad, M. I., Antika, D., Dzulqa, E. T., & Balqis, M. "Analisis Penggunaan Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan

- Daya Tarik Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 2023.
- Asyaari, A. “Pembelajaran Berdasarkan Kesiapan Teknologi dan Sarana Prasarana dalam Peningkatan Pendidikan Sekolah”, *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6 (1), 54-65, 2025.
- Bafadal, I. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Budi Susetyo. *Statistika*, Cetakan Ke-2; Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. “Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika”. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52-60, 2019.
- Chodijah, S., & Wibowo, H. “Pengembangan Pembelajaran PAI Interaktif Berbasis Teknologi di SMKN 38 Jakarta”. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2), 2024.
- Damanik, R., & Thamrin, H. “Mengembangkan Minat dan Kemampuan Bahasa Inggris Remaja di Lingkungan Bappeda Kota Tebing Tinggi”. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(2), 80-85, 2024.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, Bandung: Cordoba, 2017.
- Desrita, D. “Penggunaan Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Siswa Kelas VI SDN No. 119/II Pedukun”. *JIPT: Journal of Indonesian Professional Teacher*, 1(2), 173-185, 2025.
- Enramika, T., & Putra, Y. A. “Kolaborasi Metode Game Based Learning dan Media Wordwall dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital”. *Edu Research*, 6(1), 125-136, 2025
- Fajaryati, D., Ratnawati, E., & Bahari, Y. Utilization Of Wordwall In Formative Assessment To Improve Students' Learning Outcomes In Physics Subjects. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 5(2), 202-208. 2024.
- Febrianti, S., Nursafwa, H., Arifin, B., Hayati, I., & Zailani, Z. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa di masa pandemi pada mata kuliah penulisan karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 48-57, 2021.
- Furliana, D., Restian, A., & Supradana, A. “Wordwall sebagai media evaluasi asesmen today untuk meningkatkan keaktifan siswa pembelajaran IPAS kelas 4 SD”. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 8(1), 3760, 2023.
- Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019.

- Harp, S. F., & Mayer, R. E. "The Role of Interest in Learning from Scientific Text and Illustrations: On the Distinction Between Emotional Interest and Cognitive Interest". *Journal of Educational Psychology*, 89(1), 92, 1997.
- Hidayaty, A., Qurbaniah, M., & Setiadi, A. E. "The Influence of Word Wall on Students' Interest and Learning Outcomes". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 211-223, 2022.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. "The Four-Phase Model of Interest Development", *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127, 2006.
- Hikmawati, F. *Metodologi Penelitian*, 2020.
- Imanulhaq, R., & Prastowo, A. "Edugame *Wordwall*: Inovasi Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah". *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 33-41, 2022.
- Indonesia, R. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2003.
- Kementerian Republik Indonesia. *Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*, Makassar: Balitbang Agama, 2019.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika, 2023.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. *Pengembangan Media. Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Latifah, A., Lia, A. R., Alamsyah, M., Askia, P., & Laili, N. "Pemantapan Aplikasi Game *Wordwall* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII-2 di SMP Negeri 4 Samarinda". *In Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, Vol. 4, pp. 128-135, 2023.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi". *PENSA*, 3(2), 334-346, 2021.
- Marhaeni, N. H., Fitri, I. A., & Fariha, N. F. "Pelatihan Pembuatan Game Edukasi *Wordwall* Bagi Guru SMA Dharma Amiluhur Yogyakarta". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 988-997, 2023.
- Ma'wa, P. F., & Purwati, P. D. "Penerapan Media *Wordwall* Kuis Wordsearch untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 201-211, 2024.
- Mayer, R. E. Applying the science of learning to multimedia instruction. In *Psychology of learning and motivation* (Vol. 55, pp. 77-108). Academic Press. 2011.
- Mazer, J. P. "Development and Validation of the Student Interest and Engagement Scales. *Communication Methods and Measures*, 6(2), 99-125, 2012.

- Mukkaromah, L., & Vardia, M. A. "Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP NU Al-Fudloli". *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(2), 117-124, 2021.
- Ningsih, M. A., Kusumawardani, S., Widodo, S. T., & Wahyuni, N. I. "Penerapan Media Pembelajaran AI Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Kelas V SDN 1 Karangtengah". *Edutainment*, 11(2), 80-84, 2023.
- Novianti, F. A., & Mufaridah, M. Wordwall Game Application in English Language Learning to Develop a Disciplined Character in the Millennial Era. Prosiding The Second English National Seminar "Exploring Emerging Technologies in English Education", STKIP Pacitan. 2023.
- Nurammida, N., Nizarrahmadi, N., & Yolanda, A. The Effectiveness Of Wordwall Game As Media To Teach Students English Vocabulary Mastery Of Eighth Grade. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(03), 283-292. 2024.
- Nurhasanah, M.. dkk, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Cet.1; Hamja Diha Foundation, 2022.
- Parwati, N. N. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Pimentel, J. L. "A Note on the Usage of Likert Scaling for Research Data Analysis". *USM R & D Journal*, 18(2), 109-112, 2010.
- Rahim, R., dkk. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Cet 1; Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. *Evaluasi pembelajaran*. 2019.
- Rahmayanti, I., & Abidin, M. "Efektivitas Penggunaan Wordwall sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Batu". *Jurnal Sustainable*, 6(2), 349-358, 2023.
- Rahmat, P. S. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. "Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197-206, 2020.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai dengan Karakteristik Gaya Belajar". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355-363, 2020.
- Ramadani, A. N., Kirana, K. C., Astuti, U., & Marini, A. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur)". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 749-756, 2023.
- Ramadani, D., & Suriani, A. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD. *Journal Central Publisher*, 2(6), 2097-2102.

- Saelan, E. M. dan Al-Amin, M. “Penggunaan Aplikasi *Wordwall* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Zakat di UPTD SD Negeri 65 Barru, *Journal Educandum*, 9(1), 2023.
- Sandri, D., & Tisnawati, T. “Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Matematika. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 175-185, 2023.
- Sari, A., Dahlan, D., Tuhumury, R. A., Prayitno, Y., Willem H, S., Supiyanto, S., & Werdhani, A. S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 2023.
- Schiefele, U. “Interest, Learning, and Motivation”, *Educational Psychologist*, 26(3-4), 299–323, 2011.
- Shiddiq, J. “Inovasi Pemanfaatan Word-Wall Sebagai Media Game-Based Learning untuk Bahasa Arab. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 5(1), 151-169, 2021.
- Siburian, A., Siahaan, E. A., & Naibaho, D. “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11202-11209, 2023.
- Siswanto, D. H., ABPDAF, S., & Yogyanto, N. Yarkasi, “Effectiveness of differentiated learning approaches to enhance students’ literacy and numeracy,” *Indones. J. Educ. Sci. Technol*, 3(3), 153-166. 2024.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2023.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan, Cet 1*; Jakarta: Prenadamedia Group, 2023.
- Su, F., & Zou, D. “A Systematic Review of Game-Based Assessment in Education in the Past Decade”. *Knowledge Management & E-Learning*, 16(3), 451-476, 2024.
- Sutopo, E. Y., & Slamet, A. *Statistik Inferensial*. Penerbit Andi, 2017.
- Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. “Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar”. *Journal on Education*, 6(1), 1-11, 2023.
- Syachruroji, A., Mahtuh, N. A., Andriani, N., Rahmawati, R., & Fadilah, N. R. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas 3 Muatan Pelajaran IPA di SDN Kebaharan 2”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 13-21. 2024.
- Syafaatussalamah, A., & Salsabilla, D. E. “Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(3), 2025.

- Tamardiyah, N. D. "Minat kedisiplinan dan ketekunan belajar terhadap motivasi berprestasi dan dampaknya pada hasil belajar matematika SMP". *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 26-37, 2017.
- Utami, A. D. D., Marini, A., Nurcholida, N., & Sabanil, S. "Penerapan Aplikasi Game *Wordwall* dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6855-6865, 2022.
- Utami, Y. "Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen". *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2), 21-24, 2023.
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(2), 262-272, 2021.
- Vygotsky, L. S. *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds. & Trans.). Harvard University Press, 1978.
- Wibawanto, W. *Game Edukasi RPG (Role Playing Game)*, Semarang: Penerbit LPPM UNNES, 2020.
- Widhiatama, D. A., & Brameswari, C. "The Effectiveness of Wordwall in Enhancing Students' Engagement and Motivation in Literature Classes." *International Journal of Linguistics, Literature & Translation*, 7(4), 2024.
- Wijaya, R., & Hadi, H. S. "Pembuatan Game Edukasi tentang Penggunaan Energi Listrik Secara Bijak Berbasis Android". *Jurnal Multi Media dan IT*, 4(1), 2020.
- Wulandari, R. R., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. "Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 582-587, 2021.
- Wulandari, S., Peni, R., Fahmi, M., dan Arrizka, F. A. "Implementasi E-Learning (*Wordwall*) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 3 Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 9(2), 2023.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Nonparametric dalam Penelitian*, Cetakan 1; Jawa Timur: Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023.
- Yam, J. H., & Taufik, R. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif". *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102, 2021.
- Yunarta, A., & Muchoiri, A. "Survei minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online". *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 9(2), 106-117, 2021.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

**A. Identitas Peserta Didik**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tanggal :

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah dengan baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda centang (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan				
2.	Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik				
3.	Saya tahu apa yang harus saya pelajari				
4.	Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama				
5.	Saya senang belajar agama di kelas				
6.	Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama				

7.	Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya				
8.	Saya suka materi agama yang diajarkan				
9.	Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar				
10.	Saya tidak paham penjelasan guru				
11.	Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya				
12.	Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama				

**LAMPIRAN 2****ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK****C. Identitas Peserta Didik**

5. Nama :
6. Kelas :
7. Jenis Kelamin :
8. Hari/Tanggal :

**D. Petunjuk Pengisian**

4. Bacalah dengan baik pernyataan berikut.
5. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
6. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda centang (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya				
2.	Saya suka materi agama yang diajarkan				
3.	Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar				
4.	Saya tidak paham penjelasan guru				
5.	Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya				
6.	Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama				

7.	Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan				
8.	Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik				
9.	Saya tahu apa yang harus saya pelajari				
10.	Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama				
11.	Saya senang belajar agama di kelas				
12.	Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama				

**LAMPIRAN 3****MODUL AJAR****A. INFORMASI UMUM**

Identitas Sekolah	: SD Negeri No. 24 Inpres Luaor
Identitas Penulis	: Rahmiani
Fase	: B
Kelas/ Semester	: III / Genap
Bab/ Materi	: 9 / Senangnya Salat Rawatib
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

1. Profil Pelajar Pancasila : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.
2. Sarana dan Prasana : Laptop, proyektor LCD, Video Edukasi dan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Kompetensi Awal :
  - Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ketentuan dan tata cara Salat Sunnah Rawatib dengan benar.
  - Peserta didik diharapkan mampu mempraktekkan Salat Sunnah Rawatib dengan benar.
4. Target Peserta Didik : Reguler/tipikal

**B. KOMPONEN INTI**

1. Capaian Pembelajaran :  
Peserta didik dapat melaksanakan puasa dan salat sunnah dengan baik.
2. Tujuan Pembelajaran :
  - Menyebutkan ketentuan dan tata cara Salat Sunnah Rawatib dengan benar.
  - Mengidentifikasi ketentuan dan tata cara Salat Sunnah Rawatib dengan benar.
  - Menemukan hikmah Salat Sunnah Rawatib dengan benar.
  - Mempraktikkan Salat Sunnah Rawatib dengan benar
3. Pemahaman Bermakna
  - Membiasakan diri untuk melaksanakan Salat Sunnah rawatib dengan penuh keyakinan kepada Allah SWT.
  - Menunjukkan sikap tertib sebagai dampak membiasakan Salat Sunnah Rawatib.
4. Pertanyaan Pemantik :
  - Apakah ada yang pernah mendengar tentang Salat Sunnah Rawatib?

- Kapan Salat Sunnah Rawatib dilaksanakan?
5. Model Pembelajaran :
    - Model pembelajaran tatap muka.
    - Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan *snowball throwing*.
    - Media pembelajaran *wordwall*
  6. Kegiatan Pembelajaran :
 

**Pertemuan Pertama :**

    - a. Kegiatan Pendahuluan
      - 1) Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector dan media lain yang akan digunakan saat itu.
      - 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
      - 3) Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mencatat kehadiran peserta didik
      - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
      - 5) Membuat kesepakatan (kontrak belajar) bersama peserta didik mengenai pembelajaran di kelas.
    - b. Kegiatan Inti
      - 1) Guru menampilkan power point (PPT) yang telah disiapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik pada materi Senangnya Salat Rawatib
      - 2) Penyampaian materi dari guru yang akan disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai
      - 3) Guru menjelaskan pengertian, ketentuan, dan macam-macam Salat Rawatib
      - 4) Selanjutnya, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk bermain game *wordwall* jenis *open the box* (memilih kotak untuk membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya)
      - 5) Masing-masing kelompok akan bergantian maju ke depan untuk bermain
      - 6) Setelah permainan selesai, guru mengadakan diskusi untuk membahas materi yang telah dipelajari
    - c. Kegiatan Penutup
      - 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
      - 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
      - 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik

- 4) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- 5) Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

**Pertemuan kedua :**

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector dan media lain yang akan digunakan saat itu.
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 3) Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mencatat kehadiran peserta didik
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- 5) Membuat kesepakatan (kontrak belajar) bersama peserta didik mengenai pembelajaran di kelas.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan power point (PPT) yang telah disiapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik pada materi Senangnya Salat Rawatib
- 2) Penyampaian materi dari guru yang akan disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai
- 3) Mengulang materi pertemuan sebelumnya
- 4) Menjelaskan Hikmah Salat Rawatib
- 5) Mengenalkan niat Salat Rawatib, surah Al-Fatihah dan beberapa surah pendek beserta artinya
- 6) Selanjutnya, peserta didik diajak melantunkan surah Al-Fatihah dan beberapa surah pendek sambil menggunakan metode *snowball throwing*
- 7) Saat melantunkan surah bola dioper secara bergeliran antar peserta didik
- 8) Peserta didik yang memegang bola tepat di akhir ayat diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan melalui media *wordwall*
- 9) Jenis *wordwall* yang digunakan adalah *spin the wheel* (roda acak), yaitu permainan memutar roda untuk mendapatkan pertanyaan acak.
- 10) Peserta didik kemudian memilih jawaban yang paling tepat dari beberapa pilihan yang tersedia, dalam batas waktu yang telah ditentukan
- 11) Setelah permainan selesai, guru mengadakan diskusi untuk membahas materi yang telah dipelajari

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan

- 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
- 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik
- 4) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- 5) Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

### **Pertemuan ketiga :**

#### **a. Kegiatan pendahuluan**

- 1) Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector dan media lain yang akan digunakan saat itu.
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 3) Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mencatat kehadiran peserta didik
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- 5) Membuat kesepakatan (kontrak belajar) bersama peserta didik mengenai pembelajaran di kelas.

#### **b. Kegiatan inti**

- 1) Guru menampilkan power point (PPT) yang telah disiapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik pada materi Senangnya Salat Rawatib
- 2) Penyampaian materi dari guru yang akan disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai
- 3) Mengulang materi pertemuan sebelumnya
- 4) Melakukan praktik salat rawatib
- 5) Sebelum melaksanakan praktik Salat Rawatib, peserta didik terlebih dahulu diberikan tayangan video edukasi yang menampilkan langkah-langkah pelaksanaan salat rawatib
- 6) Setelah kegiatan praktik selesai, peserta didik diajak untuk bermain sambil belajar menggunakan media *wordwall* jenis permainan *find the match* yaitu *game* yang mencocokkan gambar dengan jawaban yang sesuai
- 7) Setelah permainan selesai, guru mengadakan diskusi untuk membahas materi yang telah dipelajari

#### **c. Kegiatan penutup**

- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung

- 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik
- 4) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- 5) Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

### C. LAMPIRAN

- Lembar kerja peserta didik

Lembar kerja Peserta didik (LKPD)

Nama : .....

Kelas : .....

1. Apa yang dimaksud dengan salat rawatib?
2. Salat rawatib terbagi menjadi dua, sebutkan!
3. Berapa rakaat salat sunnah rawatib sebelum salat zuhur?
4. Apa hukum mengerjakan salat rawatib?
5. Mengapa kita dianjurkan mengerjakan salat rawatib?
6. Berapa rakaat salat sunnah rawatib setelah salat maghrib?
7. Sebutkan salah satu keutamaan salat rawatib?
8. Berapa rakaat salat sunnah rawatib sebelum salat subuh?
9. Apa niat salat rawatib subuh?
10. Bagaimana sikap kita jika melihat teman rajin salat rawatib?

- Bahan Bacaan :

Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas III

## **MODUL AJAR**

### **D. INFORMASI UMUM**

Identitas Sekolah	: SD Negeri No. 24 Inpres Luaor
Identitas Penulis	: Hasja, S.Pd.
Fase	: B
Kelas/ Semester	: III / Genap
Bab/ Materi	: 9 / Senangnya Salat Rawatib
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

1. Profil Pelajar Pancasila : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.
2. Sarana dan Prasana : Laptop, proyektor LCD, Video Edukasi dan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Kompetensi Awal :
  - Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ketentuan dan tata cara Salat Sunnah Rawatib dengan benar.
  - Peserta didik diharapkan mampu mempraktekkan Salat Sunnah Rawatib dengan benar.
4. Target Peserta Didik : Reguler/tipikal

### **E. KOMPONEN INTI**

1. Capaian Pembelajaran :  
Peserta didik dapat melaksanakan puasa dan salat sunnah dengan baik.
2. Tujuan Pembelajaran :
  - Menyebutkan ketentuan dan tata cara Salat Sunnah Rawatib dengan benar.
  - Mengidentifikasi ketentuan dan tata cara Salat Sunnah Rawatib dengan benar.
  - Menemukan hikmah Salat Sunnah Rawatib dengan benar.
  - Mempraktikkan Salat Sunnah Rawatib dengan benar
3. Pemahaman Bermakna
  - Membiasakan diri untuk melaksanakan Salat Sunnah rawatib dengan penuh keyakinan kepada Allah SWT.
  - Menunjukkan sikap tertib sebagai dampak membiasakan Salat Sunnah Rawatib.
4. Pertanyaan Pemantik :
  - Apakah ada yang pernah mendengar tentang Salat Sunnah Rawatib?
  - Kapan Salat Sunnah Rawatib dilaksanakan?

5. Model Pembelajaran :
  - Model pembelajaran tatap muka.
  - Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi.
  - Media pembelajaran: buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III
6. Kegiatan Pembelajaran :
 

**Pertemuan Pertama :**

  - d. Kegiatan Pendahuluan
    - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
    - 2) Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mencatat kehadiran peserta didik
    - 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
    - 4) Membuat kesepakatan (kontrak belajar) bersama peserta didik mengenai pembelajaran di kelas.
  - e. Kegiatan Inti
    - 1) Penyampaian materi dari guru yang akan disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai
    - 2) Guru menjelaskan pengertian, ketentuan, dan macam-macam Salat Rawatib
    - 3) Kemudian peserta didik diberikan tugas mencatat
    - 4) Setelah itu, guru mengadakan diskusi untuk membahas materi yang telah dipelajari
  - f. Kegiatan Penutup
    - 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
    - 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
    - 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik
    - 4) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
    - 5) Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
    - 6) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

### **Pertemuan kedua :**

#### d. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mencatat kehadiran peserta didik
- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- 4) Membuat kesepakatan (kontrak belajar) bersama peserta didik mengenai pembelajaran di kelas.

#### e. Kegiatan Inti

- 1) Penyampaian materi dari guru yang akan disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai
- 2) Mengulang materi pertemuan sebelumnya
- 3) Menjelaskan Hikmah Salat Rawatib
- 4) Mengenalkan niat Salat Rawatib, surah Al-Fatihah dan beberapa surah pendek beserta artinya
- 5) Selanjutnya, peserta didik diajak melantunkan surah Al-Fatihah dan beberapa surah pendek sambil menggunakan metode *snowball throwing*
- 6) Saat melantunkan surah bola dioper antar peserta didik dan yang memegang bola di akhir ayat akan menjawab pertanyaan dari guru
- 7) Setelah permainan selesai, guru mengadakan diskusi untuk membahas materi yang telah dipelajari

#### f. Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
- 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik
- 4) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- 5) Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

### **Pertemuan ketiga :**

#### d. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mencatat kehadiran peserta didik

- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
  - 4) Membuat kesepakatan (kontrak belajar) bersama peserta didik mengenai pembelajaran di kelas.
- e. Kegiatan inti
- 8) Penyampaian materi dari guru yang akan disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai
  - 9) Mengulang materi pertemuan sebelumnya
  - 10) Melakukan praktik salat rawatib
  - 11) Setelah itu, peserta didik diperlihatkan gambar orang sedang salat rawatib dan bertanya: apa yang dilakukan orang tersebut?
  - 12) Setelah selesai, guru mengadakan diskusi untuk membahas materi yang telah dipelajari
- f. Kegiatan penutup
- 7) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
  - 8) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
  - 9) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik
  - 10) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
  - 11) Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
  - 12) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

## F. LAMPIRAN

- Lembar kerja peserta didik  
 Lembar kerja Peserta didik (LKPD)  
 Nama : .....  
 Kelas : .....
- 1. Apa yang dimaksud dengan salat rawatib?
- 2. Salat rawatib terbagi menjadi dua, sebutkan!
- 3. Berapa rakaat salat sunnah rawatib sebelum salat zuhur?
- 4. Apa hukum mengerjakan salat rawatib?
- 5. Mengapa kita dianjurkan mengerjakan salat rawatib?
- 6. Berapa rakaat salat sunnah rawatib setelah salat maghrib?
- 7. Sebutkan salah satu keutamaan salat rawatib?
- 8. Berapa rakaat salat sunnah rawatib sebelum salat subuh?
- 9. Apa niat salat rawatib subuh?
- 10. Bagaimana sikap kita jika melihat teman rajin salat rawatib?
- Bahan Bacaan :  
 Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas III

**Kisi-Kisi Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik**

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal	
			Favorable	Unfavorable
Minat belajar	Minat kognitif	Saya mengerti pelajaran agama yang diajarkan	1	
		Saya tidak bisa mengingat pelajaran agama dengan baik		2
		Saya tahu apa yang harus saya pelajari	3	
		Saya merasa sudah belajar banyak hal baru tentang pelajaran agama	4	
		Saya tidak paham penjelasan guru		10
		Materi agama yang saya pelajari bermanfaat untuk saya	11	
	Saya jadi lebih tahu banyak hal tentang pelajaran agama	12		
	Minat emosional	Saya senang belajar agama di kelas	5	
		Saya tidak bersemangat saat pelajaran agama		6
		Materi pelajaran agama tidak menarik bagi saya		7
		Saya suka materi agama yang diajarkan	8	
		Saya merasa senang ketika bisa menjawab soal agama dengan benar	9	

**LAMPIRAN 4****Tabel uji normality**

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre-test eksperimen	.267	19	.001	.846	19	.006
post-test eksperimen	.200	19	.045	.882	19	.023
pre-test kontrol	.340	19	.000	.725	19	.000
post-test kontrol	.139	19	.200*	.949	19	.385

**Tabel uji Mann–Whitney U Test**

	<b>Ranks</b>			
	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
minat belajar	kelas eksperimen	19	26.68	507.00
	kelas kontrol	19	12.32	234.00
	Total	38		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	minat belajar
Mann-Whitney U	44.000
Wilcoxon W	234.000
Z	-4.002
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>

**LAMPIRAN 5****Tabulasi Data Hasil Kuesioner Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik**

pretest		KELAS 3 A													
No	nama responden	nomor soal												total	
1	IRAYANTI	3	1	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	28
2	SABIL	3	1	3	3	3	1	1	3	2	2	4	3	29	
3	DIANSAHRA	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	29	
4	SALSABILA	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	26	
5	SYAFA MAULIDA	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	29	
6	NURAFIFA	3	2	2	3	2	1	3	3	3	1	3	2	28	
7	AIRA	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	4	26	
8	FAQI	1	1	3	2	3	2	1	4	3	1	2	3	26	
9	PAHRI	3	3	3	1	2	1	4	1	3	2	3	3	29	
10	NABILA ARDINA	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	37	
11	MARNISA	3	2	1	3	2	2	3	1	4	3	2	3	29	
12	MUH FAKIH	1	1	4	3	2	1	3	3	2	1	4	1	26	
13	IBAMAZZURAH	1	1	1	2	3	1	3	1	4	1	4	1	23	
14	ARYA HAFIZ	2	1	3	4	2	2	3	1	3	1	3	4	29	
15	ZAICA	3	1	3	2	4	3	1	3	1	2	3	3	29	
16	AIDIL	2	3	3	2	1	2	1	1	3	1	2	4	25	
17	SALAM	1	1	4	4	2	2	1	1	4	3	3	2	28	
18	FALIHA	3	2	3	2	4	1	2	4	2	3	3	2	31	
19	ZAKIR	3	1	3	1	3	1	1	1	4	3	3	2	26	
	total	48	34	51	50	43	34	35	42	53	38	55	50	533	
PRE-TEST		KELAS 3 B													
No	nama responden	nomor soal												total	
1	MUH MUNARFA ACO	3	3	1	2	2	1	3	2	4	3	1	3	28	
2	RISKI APRILIA	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	3	29	
3	NUR.FATIHA	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	29	
4	NUR ATIKA	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	28	
5	MUTMAINNA	3	1	2	4	2	3	2	2	3	1	3	2	28	
6	RAKUELLA	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	2	27	
7	HAERUL FAHMI	2	3	1	2	4	3	1	1	2	1	2	3	25	
8	RAHMAT	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	28	
9	ARINI	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	38	
10	JASMUDDIN	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	28	
11	SALMAN	2	3	3	3	4	3	1	1	2	2	2	3	29	
12	ALIF	4	1	1	3	3	3	2	1	1	4	1	2	26	
13	YUAN ABULFATTA	3	2	1	4	2	2	3	3	2	1	2	3	28	
14	DITA	2	1	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	27	
15	AIDAN SYAM	1	2	1	2	4	2	2	4	3	1	3	4	29	
16	IMSANUL IKSAN	4	2	3	3	3	1	2	3	2	4	1	4	32	
17	ACHMAD MARWAN	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	4	29	
18	ANINDITA SALSABILA	3	2	2	2	4	2	3	1	2	4	3	1	29	
19	SYARIF	4	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	27	
	total	53	46	39	51	47	39	38	46	44	48	42	51	544	



**LAMPIRAN 6**

**Dokumentasi Penelitian**

**Kelas Kontrol**



## Dokumentasi Penelitian

### Kelas Eksperimen





**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**

**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPM-PTSP)**

*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/434/IP/VI/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/437/VI/2025 Tanggal 17 Juni 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: RAHMIANI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121152
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Soppeng Jawa Desa Bonde Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN WORDWAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS III SD NEGERI NO. 24 LUAOR”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 19-06-2025  
Kepala Dinas



**HI. LIES. HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
Pangkat Pembina Utama Muda  
Nip. 196809281992032011



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA**  
 UPTD PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGAKECAMATAN PAMBOANG  
**SD NEGERI NO.24 INPRES LUAOR**



*Jalan Bawangan Desa Bonde Kecamatan Pamboang*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : : 027 /I33.02/DP-UPTD.P/SD.24/DS/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Abdullah, S.Pd  
 NIP : 19671231 198907 1 014  
 Pangkat, Gol. Ruang : Pembina Utama Muda IV/c  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Instansi : SD Negeri No. 24 Luaor

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmiani  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Pendidikan Terakhir : 10156121152  
 Alamat : Dusun Soppeng Jawa Desa Bonde  
 Kec. Pamboang Kabupaten Majene

Telah menyelesaikan penelitian di SD Negeri No. 24 Luaor selama satu bulan mulai tanggal 18 Juni s/d 18 Juli 2025 untuk memperoleh data dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ **IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN WORDWAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS III SD NEGERI NO. 24 LUAOR** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 18 Juli 2025

Kepala Sekolah



**H. ABDULLAH, S.Pd**

Nip. 19671231 198907 1 014

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rahmiani lahir di Luaor pada tanggal 7 Desember 2002. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Rusmiati. Peneliti memulai jenjang pendidikannya di TK 04 PGRI Luaor pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya, peneliti menempuh pendidikan dasar di SD Negeri No. 24 Luaor dari tahun 2009 hingga 2015. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 2 Majene dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2018. Setelah itu, peneliti menempuh pendidikan menengah atas di MA DDI Baruga dengan jurusan Agama pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), dan diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.